

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022/
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022***

D A N / A N D

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language*

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi	Ekshibit/ Exhibit	<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2022**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER REGARDING
RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
("KELOMPOK USAHA")**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
("THE GROUP")**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama : Indra Irawan
Alamat kantor : The City Tower Lt.28, Jl. M.H. Thamrin
No. 81, Kel. Menteng, Kec. Menteng,
Jakarta Pusat
Alamat domisili
sesuai KTP : Jl. Buana Biru Besar 1/32 RT.001/RW.009,
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-6606003
Jabatan : Direktur Utama

Name : Indra Irawan
Office address : The City Tower Lt.28, Jl. M.H. Thamrin
No. 81, Kel. Menteng, Kec. Menteng,
Jakarta Pusat
Domicile as stated
in ID Card : Jl. Buana Biru Besar 1/32 RT.001/RW.009,
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat
Phone number : 021-6606003
Position : President Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha;
- Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi di dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Kelompok Usaha.

- Responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;*
- The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information and facts;*
- Responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,

On behalf of Board of Directors

Jakarta, 27 Maret 2023

Jakarta, March 27, 2023



Indra Irawan
Direktur Utama/
President Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	157.358.664.249	1.130.993.873	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	5, 25	774.819.555.691	231.016.403.339	Related parties
Pihak ketiga	5	10.413.105.742	-	Third parties
Piutang lain-lain		172.729.671	-	Other receivables
Persediaan	6	1.320.694.720.346	577.322.134.652	Inventories
Pajak dibayar di muka	24	50.571.537.626	37.658.792.161	Prepaid tax
Uang muka pemasok	7	10.632.169.005	722.233.248	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka		409.713.936	1.042.085.709	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		2.325.072.196.266	848.892.642.982	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan restitusi				Estimated claim for income
pajak penghasilan	24	7.324.882.114	18.579.214.266	tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	24	2.210.158.798	6.249.320	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	8	1.145.325.893.446	1.093.232.584.092	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna - neto	9	4.522.484.270	-	Right-of-use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	10	41.425.861.917	18.542.806.628	Advances for purchase of property,
Aset tidak lancar lainnya	11	1.559.258.500	1.810.159.300	plant and equipment
Total Aset Tidak Lancar		1.202.368.539.045	1.132.171.013.606	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		3.527.440.735.311	1.981.063.656.588	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12	1.542.173.832.332	847.496.683.034	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	13, 25	79.414.598.520	24.236.527.332	Related parties
Pihak ketiga	13	737.591.351.981	238.636.974.074	Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga		6.612.030	324.000.000	Other payables - Third parties
Biaya masih harus dibayar	14	17.840.472.448	9.225.487.039	Accrued expenses
Liabilitas kontrak		7.350.429	752.468.000	Contract liability
Utang pajak	24	1.502.022.134	26.036.400.360	Taxes payables
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	16	2.033.441.691	-	Current portion of lease liabilities
Utang bank jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	27.523.020.152	53.877.946.852	Long-term bank loans - current maturities
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.408.092.701.717	1.200.586.486.691	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12	71.101.135.402	98.624.155.554	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	7.510.435.000	5.601.074.000	Post-employment benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	24	12.030.727.307	5.490.964.589	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas sewa bagian jangka panjang	16	2.231.702.255	-	Non-current portion of lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		92.873.999.964	109.716.194.143	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.500.966.701.681	1.310.302.680.834	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 25.000.000.000 saham				Authorized - 25,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.945.412.700 saham dan 6.445.412.700 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	17	794.541.270.000	644.541.270.000	Issued and fully paid-in capital - 7,945,412,700 shares and 6,445,412,700 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Tambahan modal disetor	18	197.448.246.930	41.586.376.941	Additional paid-in capital
Saldo laba		34.483.515.695	(15.367.672.325)	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.026.473.032.625	670.759.974.616	Total equity attributable to owners of the Parent Entities
Kepentingan non-pengendali		1.001.005	1.001.138	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		1.026.474.033.630	670.760.975.754	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.527.440.735.311	1.981.063.656.588	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2023


Indra Irawan
Direktur Utama/ President Director

Ekshibit B

Exhibit B

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2 0 2 2	2 0 2 1	
PENDAPATAN	19, 25	3.612.965.915.354	3.420.557.279.845	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20, 25	(3.275.476.193.344)	(3.150.245.203.143)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		337.489.722.010	270.312.076.702	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	21	(14.011.535.100)	(6.644.523.821)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	22	(117.369.413.451)	(167.838.093.928)	General and administrative expenses
Beban keuangan	23	(106.357.855.339)	(70.696.808.530)	Financial expenses
Pendapatan keuangan	23	1.840.494.027	580.668	Financial income
(Kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - neto		(32.267.145.513)	7.359.047.550	(Loss) gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - neto		1.929.512.502	1.505.075.652	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		71.253.779.136	33.997.354.293	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	24	(21.565.860.849)	(7.195.065.280)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI		49.687.918.287	26.802.289.013	PROFIT FOR THE YEAR AFTER ADJUSTMENT EFFECT OF BUSINESS COMBINATION ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
Penyesuaian laba efek kombinasi bisnis entitas sepengendali		-	(42.344.237.461)	Profit adjustment effect of business combination of entities under common control
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		49.687.918.287	(15.541.948.448)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	15	209.320.000	223.429.000	Remeasurements on post-employment benefits liability
Pajak penghasilan terkait	24	(46.050.400)	(49.154.380)	Related income tax
Surplus revaluasi aset tetap	8	-	213.870.420.000	Revaluation surplus of property, plant and equipment
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		163.269.600	214.044.694.620	Other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI		49.851.187.887	198.502.746.172	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER ADJUSTMENT EFFECT OF BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL
Penyesuaian penghasilan komprehensif efek kombinasi bisnis entitas sepengendali		-	(213.870.420.000)	Comprehensive income adjustment effect of business combination entities under common control
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		49.851.187.887	(15.367.673.828)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		49.687.918.446	(15.541.946.940)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(159)	(1.508)	Non-controlling interest
TOTAL		49.687.918.287	(15.541.948.448)	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		49.851.188.020	(15.367.672.325)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(133)	(1.503)	Non-controlling interest
TOTAL		49.851.187.887	(15.367.673.828)	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN	27	6,93	(26,67)	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2023


Cerestar
Indonesia

Direktur Utama/ President Director

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Ekuitas <i>merging</i> <i>entities/ Merging entities equity</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained Earnings (deficit)</i>	Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Total equity attributable to owners of the Parent Entity</i>	Kepentingan non- pengendali/ <i>Non- controlling interest</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>									
Saldo 1 Januari 2021		250.000.000	-	431.730.392.790	-	431.980.392.790	139.331	431.980.532.121	Balance as January 1, 2021
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	18	-	41.586.376.941	(431.730.392.790)	-	(390.144.015.849)	863.310	(390.143.152.539)	Difference in value from transactions of entities under common control
Penerbitan saham baru	17	644.291.270.000	-	-	-	644.291.270.000	-	644.291.270.000	Issuance of new share
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(15.541.946.940)	(15.541.946.940)	(1.508)	(15.541.948.448)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	174.274.615	174.274.615	5	174.274.620	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2021		644.541.270.000	41.586.376.941	-	(15.367.672.325)	670.759.974.616	1.001.138	670.760.975.754	Balance as of December 31, 2021
Penerbitan saham publik	17	150.000.000.000	165.000.000.000	-	-	315.000.000.000	-	315.000.000.000	Issuance of public shares
Biaya emisi saham	18	-	(9.138.130.011)	-	-	(9.138.130.011)	-	(9.138.130.011)	Share issuance cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	49.687.918.446	49.687.918.446	(159)	49.687.918.287	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	163.269.574	163.269.574	26	163.269.600	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2022		794.541.270.000	197.448.246.930	-	34.483.515.695	1.026.473.032.625	1.001.005	1.026.474.033.630	Balance as of December 31, 2022

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
The Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.060.389.059.089	3.281.805.544.854	Cash received from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(3.361.086.788.451)	(3.131.642.295.728)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(42.466.358.261)	(23.560.557.092)	Cash payment to employees
Pembayaran kas untuk operasi lainnya	(194.863.976.332)	(148.412.910.743)	Cash payment for other operations
Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi	(538.028.063.955)	(21.810.218.709)	Cash flows used in operating activities
Penerimaan restitusi pajak	11.846.771.580	-	Proceeds from tax restitution
Penerimaan pendapatan keuangan	1.722.764.356	580.668	Proceeds from finance income
Pembayaran pajak penghasilan	(16.872.435.282)	(9.740.018.074)	Payment of income tax
Pembayaran beban keuangan	(102.001.431.242)	(74.695.977.837)	Payment of finance cost
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(643.332.394.543)	(106.245.633.952)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari penjualan aset tetap	3.145.146.609	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(41.425.861.917)	(18.542.806.628)	Addition of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(87.034.490.871)	(17.631.181.124)	Acquisitions of property, plant and equipment
Akuisisi Entitas Anak	-	(644.291.270.000)	Acquisition of Subsidiaries
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(125.315.206.179)	(680.465.257.752)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek - neto	675.255.863.961	202.925.332.307	Proceeds from short-term bank loans - net
Setoran modal	315.000.000.000	-	Paid-in capital
Penerimaan utang bank jangka panjang	2.293.585.013	9.204.777.156	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(2.364.516.000)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran biaya emisi saham	(9.138.130.011)	-	Payment of shares issuance cost
Pembayaran utang bank jangka panjang	(56.171.531.865)	(70.455.899.127)	Payment of long-term bank loans
Penerimaan utang pemegang saham	-	644.291.270.000	Proceeds from shareholder loan
Penerimaan piutang lain-lain	-	250.000.000	Proceeds from other receivables
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	924.875.271.098	786.215.480.336	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	156.227.670.376	(495.411.368)	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.130.993.873	1.626.405.241	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	157.358.664.249	1.130.993.873	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 32 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk catatan pendukung atas laporan arus kas konsolidasian

See Note 32 to the Consolidated Financial Statements for the supporting notes to the consolidated statement of cash flows

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Cerestar Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 2020 berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 02. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039125.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 11 Agustus 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 tanggal 9 Februari 2022 mengenai perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka dan perubahan bidang usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0012081.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0106876 tanggal 17 Februari 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya, perdagangan besar padi dan palawija, investasi, dan aktivitas kantor pusat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2021.

Perusahaan berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat. Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Gresik dan Cilegon.

b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2023.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Berdasarkan akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 tanggal 9 Februari 2022 dan akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 02 tanggal 10 Agustus 2020, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Komisaris Utama	Hondro Widjaja
Komisaris	Kadir Widjaja
Komisaris	Agus Soetopo
Komisaris Independen	Harris Thany
Komisaris Independen	Antonius
Direktur Utama	Indra Irawan
Direktur	Kevin Surya Widjaja
Direktur	Ooi Eng Hooi

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Cerestar Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on August 10, 2020 based on Notarial Deed No. 02 of Dwi Yulianti, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0039125.AH.01.01.Tahun 2020 dated August 11, 2020.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment based on Notarial Deed of Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 dated February 9, 2022, regarding the change in the Company status into public company and the changes in the business fields based on Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI) in 2020. This amendment to the Articles of Association of the Company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-0012081.AH.01.02.Tahun 2022 dated February 17, 2022 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0106876 dated February 17, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of Company's activities is to engage in either management consulting activities, wholesale rice and secondary crops, investment, as well as head office activities. The Company commenced commercial operations in 2021.

The Company domiciled on Municipality of Central Jakarta. The business activities of the Company and its Subsidiaries are located in Gresik and Cilegon.

b. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Directors of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance on March 27, 2023.

c. Key Management and Other Information

Based on Notarial Deed of Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 dated February 9, 2022 and Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No. 02 dated August 10, 2020, the composition of the Company's board of commissioners and directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
	-	President Commissioner
Hondro Widjaja		Commissioner
-		Commissioner
-		Independent Commissioner
-		Independent Commissioner
-		President Director
Fendy Wibowo		Director
-		Director

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SPKA/CI/001/II/2022 tanggal 23 Februari 2022, anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Ketua	Antonius
Anggota	Rachmad
Anggota	Chandra Sim

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki sekitar 197 dan 170 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Tidak diaudit).

d. Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-113/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (harga pelaksanaan Rp 210 per saham). Pada tanggal 8 Juli 2022, saham Perusahaan sebesar 7.945.412.700 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha")

PT Sunterra Indonesia dan PT Second Bridge Indonesia masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

c. Key Management and Other Information (Continued)

Based on the Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No. SPKA/CI/001/II/2022 dated February 23, 2022, the member of the Company's audit committee as of December 31, 2022 and 2021 are composed of the following:

	2021	
	-	Chairman
	-	Member
	-	Member

The Company and its Subsidiaries have approximately 197 and 170 permanent employees as of December 31, 2022 and 2021, respectively (Unaudited).

d. The Company's Initial Public Offering of Shares ("IPO")

On June 30, 2022, the Company obtained statement of effective from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") with letter No. S-113/D.04/2022 to conduct an initial public offering of 1,500,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share (exercise price of Rp 210 per share). On July 8, 2022, the Company's shares amounting to 7,945,412,700 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. The Structure of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group")

PT Sunterra Indonesia and PT Second Bridge Indonesia are the parent and ultimate parent entities of the Company, respectively.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") (Lanjutan)

Perusahaan memiliki saham Entitas Anak langsung dengan 50% kepemilikan atau lebih. Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021

Kepemilikan
saham
secara langsung/
Direct share
ownership

PT Agristar Grain Industry	99,9996%	99,9995%
----------------------------	----------	----------

PT Harvester Flour Mills	99,999998%	99,999998%
--------------------------	------------	------------

1. GENERAL (Continued)

e. The Structure of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") (Continued)

The Company owns direct Subsidiaries shares with 50% ownership or more. The details of the Subsidiaries which are being consolidated are as follows:

Bidang Usaha/ Business Field	Kedudukan/ Location	Tahun Mulai Kegiatan Usaha/ Year Operational Started

Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa, pengembang, pergudangan dan penyimpanan, industri penggilingan gandum dan serelia lainnya, perdagangan besar padi dan palawija, industri penggilingan dan pembersihan jagung, aktivitas pengepakan, industri pengolahan dan pengawetan kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain tahu dan tempe, dan perdagangan eceran pakan ternak, unggas, ikan dan hewan peliharaan/ Real estate owned or leased, development, warehousing and storage, milling of wheat and other cereals, rice and secondary corps wholesale trade, milling and cleaning corn, packing activities, processing and preserving of soybeans and other nuts other than tofu and tempe, and retail trade in animal, poultry, fish and pet feed	Cilegon	2022
---	---------	------

Industri tepung terigu, penggilingan gandum dan serelia lainnya, pergudangan dan penyimpanan, industri ransum makanan hewan, perdagangan besar padi dan palawija, perdagangan besar makanan dan minuman lainnya, aktivitas kebersihan bangunan dan industri lainnya, dan pengolahan dan pengawetan kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain tahu dan tempe/ Wheat flour, wheat and other cereals milling industry, warehousing and storage, pet food ration industry, rice and secondary corps wholesale trade, other food and beverages wholesale trade, building and other industrial cleaning activities, and soybean and other nuts processing and preservation Industry other than tofu and tempe	Gresik	2009
---	--------	------

Total Aset/ Total Assets

31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
-----------------------------------	-----------------------------------

Beroperasi

PT Agristar Grain Industry
PT Harvester Flour Mills

427.313.818.384
3.091.901.402.663

198.766.026.742
1.782.170.734.259

Operating

PT Agristar Grain Industry
PT Harvester Flour Mills

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali

PT Agristar Grain Industry (AGY)

- i. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 09 tanggal 19 Oktober 2021, para pemegang saham AGY menyetujui peningkatan modal saham dengan rincian sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar dari Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 730.000.000.000.
- Penerbitan saham dalam simpanan dari penyetoran modal dalam bentuk lainnya sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh AGY bertambah sebesar Rp 155.700.000.000 (155.700 saham) menjadi sebesar Rp 183.200.000.000 (183.200 saham) dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Para pemegang saham mengambil bagian saham tersebut secara proporsional sesuai persentase jumlah saham yang mereka miliki.

Perubahan Anggaran Dasar AGY ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0058235.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 21 Oktober 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0463064 tanggal 21 Oktober 2021.

- ii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 13 tanggal 11 November 2021, para pemegang saham AGY menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung sebagian saham AGY yang dimiliki Hondro Widjaja sebesar Rp 1.831.000.000 (1.831 saham) kepada PT Spirit Indonesia.

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472270 tanggal 11 November 2021.

- iii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 15 tanggal 12 November 2021, para pemegang saham AGY menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung seluruh saham AGY yang dimiliki PT Spirit Indonesia sebesar Rp 183.199.000.000 (183.199 saham) kepada Perusahaan sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas (99,9995%) atas AGY.

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472749 tanggal 12 November 2021.

Perusahaan dan AGY secara tidak langsung berada dibawah pengendalian yang sama oleh PT Second Bridge Indonesia dimana PT Second Bridge Indonesia merupakan pemegang saham langsung dari PT Sunterra Indonesia dan PT Spirit Indonesia sehingga pengalihan saham ini merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali dan dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

1. GENERAL (Continued)

f. Restructuring and Acquisition of Entities under Common Control

PT Agristar Grain Industry (AGY)

- i. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.09 dated October 19, 2021, the shareholders of AGY agreed to increase share capital with following details:

- Increase authorized capital from Rp 100,000,000,000 to Rp 730,000,000,000.
- Issuance of share in deposits from other form of capital injection resulted issued and fully paid in capital in AGY increased by Rp 155,700,000,000 (155,700 shares) to Rp 183,200,000,000 (183,200 shares) with par value of Rp 1,000,000 per share. The shareholders take the shares proportionally according to the percentage of the number of shares they own.

The amendment to AGY Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-0058235.AH.01.02.Tahun 2021 dated October 21, 2021 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0463064 dated October 21, 2021.

- ii. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.13 dated November 11, 2021, the shareholders of AGY agreed to transfer and directly sold part of AGY shares owned by Hondro Widjaja amounted Rp 1,831,000,000 (1,831 shares) to PT Spirit Indonesia.

The transfer of shares has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-AH.01.03-0472270 dated November 11, 2021.

- iii. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.15 dated November 12, 2021, the shareholders of AGY agreed to transfer and directly sold all of AGY shares owned by PT Spirit Indonesia amounted Rp 183,199,000,000 (183,199 shares) to the Company so the Company become majority shareholder (99.9995%) of AGY.

The transfer of shares has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-AH.01.03-0472749 dated November 12, 2021.

The Company and AGY are indirectly under common control by PT Second Bridge Indonesia where PT Second Bridge Indonesia is the direct shareholder of PT Sunterra Indonesia and PT Spirit Indonesia so this transfer of shares is a business combination between entities under common control and recorded based on pooling of interest method.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali
(Lanjutan)

PT Agristar Grain Industry (AGY) (Lanjutan)

Nilai akuisisi dan jumlah yang diakui dari aset teridentifikasi diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	12 November/ November 12, 2021
Total aset	198.980.553.269
Total liabilitas	(17.300.000.000)
Aset - neto	181.680.553.269
Aset - neto yang diperoleh	181.680.553.269
Kepentingan non-pengendali	(991.706)
Imbalan yang dialihkan	(183.199.000.000)
Tambahan modal disetor	(1.519.438.437)

Hasil usaha AGY dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2021) sampai dengan tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali (12 November 2021) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	12 November/ November 12, 2021 (Sebelas bulan/ Eleven months)
Penjualan	-
Beban pokok penjualan	-
Laba bruto	-
Rugi periode berjalan	(100.714.346)
Surplus revaluasi aset tetap - neto	155.700.000.000
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	155.599.285.654

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

- i. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 08 tanggal 19 Oktober 2021, para pemegang saham HFM menyetujui peningkatan modal saham dengan penerbitan saham dalam simpanan dari penyeteroran modal dalam bentuk lainnya sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh HFM bertambah sebesar Rp 76.769.280.000 (7.676.928 saham) menjadi sebesar Rp 415.092.280.000 (41.509.228 saham) dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham. Para pemegang saham mengambil bagian saham tersebut secara proporsional sesuai persentase jumlah saham yang mereka miliki.

Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0463056 tanggal 21 Oktober 2021.

1. GENERAL (Continued)

f. Restructuring and Acquisition of Entities under
Common Control (Continued)

PT Agristar Grain Industry (AGY) (Continued)

The acquisition and recognized amount of identifiable assets acquired and liabilities assumed at effective date of business combination of entities under common control are as follows:

	12 November/ November 12, 2021
Total assets	198.980.553.269
Total liabilities	(17.300.000.000)
Net assets	181.680.553.269
Net assets acquired	181.680.553.269
Non-controlling interest	(991.706)
Transferred benefit	(183.199.000.000)
Additional paid-in capital	(1.519.438.437)

The operating result of AGY from the beginning of the financial year (January 1, 2021) to the effective date of business combination of entities under common control (November 12, 2021) as if consolidated in the consolidated financial statement of the Group are as follows:

	12 November/ November 12, 2021 (Sebelas bulan/ Eleven months)
Sales	-
Cost of sales	-
Gross profit	-
Loss for the period	(100.714.346)
Revaluation surplus property, plant and equipment	155.700.000.000
Total comprehensive income for the period	155.599.285.654

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

- i. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.08 dated October 19, 2021, the shareholders of HFM agreed to increase share capital with issuance of share in deposits from other form of capital injection resulted issued and fully paid in capital in HFM increased by Rp 76,769,280,000 (7,676,928 shares) to Rp 415,092,280,000 (41,509,228 shares) with par value of Rp 10,000 per share. Shareholders take the shares proportionally according to the percentage of the number of shares they own.

This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0463056 dated October 21, 2021.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali
(Lanjutan)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Lanjutan)

ii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 15 tanggal 25 Oktober 2021, para pemegang saham HFM menyetujui peningkatan modal saham dengan rincian sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar dari Rp 418.883.000.000 menjadi Rp 1.600.000.000.000.
- Pembagian dividen saham yang berasal dari saldo laba 31 Desember 2020. Para pemegang saham mengambil bagian saham tersebut secara proporsional sesuai persentase jumlah saham yang mereka miliki.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan pembagian dividen saham tersebut yang semula Rp 415.092.280.000 (41.509.228 saham) menjadi Rp 461.092.280.000 (46.109.228 saham).

Perubahan Anggaran Dasar HFM ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0059225.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 25 Oktober 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0464720 tanggal 25 Oktober 2021.

iii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 14 tanggal 11 November 2021, para pemegang saham HFM menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung seluruh saham HFM yang dimiliki Tarso Widjaja sebesar Rp 4.610.920.000 (461.092 saham) kepada PT Sunterra Indonesia sebesar Rp 4.610.910.000 (461.091 saham) dan kepada Hondro Widjaja sebesar Rp 10.000 (1 saham).

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472271 tanggal 11 November 2021.

iv. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 16 tanggal 12 November 2021, para pemegang saham HFM menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung seluruh saham HFM yang dimiliki PT Sunterra Indonesia sebesar Rp 461.092.270.000 (46.109.227 saham) kepada Perusahaan sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas (99,999998%) atas HFM.

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472750 tanggal 12 November 2021.

Perusahaan dan HFM secara langsung berada dibawah pengendalian yang sama oleh PT Sunterra Indonesia sehingga pengalihan saham ini merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali dan dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

1. GENERAL (Continued)

f. Restructuring and Acquisition of Entities under
Common Control (Continued)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Continued)

ii. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.15 dated October 25, 2021, the shareholders of HFM agreed to increase in authorized capital with following details:

- Increase in authorized capital from Rp 418,883,000,000 to Rp 1,600,000,000,000.
- Distribution of stock dividends from retained earnings as of December 31, 2020. Shareholder take a proportionate share of the shares according to the percentage of the number of shares they own.
- Increased in issued and fully paid in capital related to distribution of stock dividend which originally Rp 415,092,280,000 (41,509,228 shares) to Rp 461,092,280,000 (46,109,228 shares).

The amendment to HFM Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-0059225.AH.01.02.Tahun 2021 dated October 25, 2021 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0464720 dated October 25, 2021.

iii. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.14 dated November 11, 2021, the shareholders of HFM agreed to transfer and directly sold all HFM shares owned by Tarso Widjaja amounted Rp 4,610,920,000 (461,092 shares) to PT Sunterra Indonesia amounted Rp 4,610,910,000 (461,091 shares) and to Hondro Widjaja amounted Rp 10,000 (1 share).

The transfer of shares has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-AH.01.03-0472271 dated November 11, 2021.

iv. Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.16 dated November 12, 2021, the shareholders of HFM agreed to transfer and directly sold all HFM shares owned by PT Sunterra Indonesia amounted Rp 461,092,270,000 (46,109,227 shares) to the Company so the Company become majority shareholder (99.999998%) of HFM.

The transfer of shares has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-AH.01.03-0472750 dated November 12, 2021.

The Company and HFM are directly under common control by PT Sunterra Indonesia so this transfer of shares is a business combination between entities under common control and recorded based on pooling of interests method.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Lanjutan)

Nilai akuisisi dan jumlah yang diakui dari aset teridentifikasi diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	12 November/ November 12, 2021
Total aset	1.926.454.119.092
Total liabilitas	(1.422.256.022.779)
Aset - neto	504.198.096.313
Aset - neto yang diperoleh	504.198.096.313
Kepentingan non-pengendali	(10.935)
Imbalan yang dialihkan	(461.092.270.000)
Tambahan modal disetor	43.105.815.378

Hasil usaha HFM dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2021) sampai dengan tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali (12 November 2021) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	12 November/ November 12, 2021 (Sebelas bulan/ Eleven months)
Penjualan	3.059.067.677.398
Beban pokok penjualan	(2.820.315.155.060)
Laba bruto	238.752.522.338
Laba periode berjalan	42.444.951.807
Surplus revaluasi aset tetap - neto	58.170.420.000
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	100.615.371.807

g. Perubahan Persentase Kepemilikan Entitas Anak

PT Agristar Grain Industry (AGY)

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 06 tanggal 12 Juli 2022, para pemegang saham AGY menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 183.200.000.000 (183.200 saham) menjadi Rp 283.200.000.000 (283.200 saham) dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Keseluruhan peningkatan modal tersebut diambil sepenuhnya oleh Perusahaan. Perubahan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0266914 tanggal 18 Juli 2022.

1. GENERAL (Continued)

f. Restructuring and Acquisition of Entities under Common Control (Continued)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Continued)

The acquisition and recognized amount of identifiable assets acquired and liabilities assumed at effective date of business combination of entities under common control are as follows:

	12 November/ November 12, 2021
Total assets	1.926.454.119.092
Total liabilities	(1.422.256.022.779)
Asset - net	504.198.096.313
Net assets acquired	504.198.096.313
Non-controlling interest	(10.935)
Transferred benefit	(461.092.270.000)
Additional paid-in capital	43.105.815.378

The operating result of HFM from the beginning of the financial year (January 1, 2021) to the effective date of business combination of entities under common control (November 12, 2021) as if consolidated in the consolidated financial statement of the Group are as follows:

	12 November/ November 12, 2021 (Sebelas bulan/ Eleven months)
Sales	3.059.067.677.398
Cost of sales	(2.820.315.155.060)
Gross profit	238.752.522.338
Profit for the period	42.444.951.807
Revaluation surplus of property, plant and equipment	58.170.420.000
Total comprehensive income for the period	100.615.371.807

g. Changes in Ownership Interest of Subsidiaries

PT Agristar Grain Industry (AGY)

Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No.06 dated July 12, 2022, the shareholders of the AGY agreed to increase in the issued and fully paid capital from Rp 183,200,000,000 (183,200 shares) to Rp 283,200,000,000 (283,200 shares) with par value of Rp 1,000,000 per share. The entire capital increase was fully taken by the Company. This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0266914 dated July 18, 2022.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**g. Perubahan Persentase Kepemilikan Entitas Anak
(Lanjutan)**

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 05 tanggal 12 Juli 2022, para pemegang saham HFM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 200.000.000.000 (20.000.000 saham) menjadi Rp 661.092.280.000 (66.109.228 saham) dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham. Keseluruhan peningkatan modal tersebut diambil sepenuhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0266912 tanggal 18 Juli 2022.

1. GENERAL (Continued)

**g. Changes in Ownership Interest of Subsidiaries
(Continued)**

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No. 05 dated July 12, 2022, the shareholders of HFM agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 200,000,000,000 (20,000,000 shares) to Rp 661,092,280,000 (66,109,228 shares) with par value of Rp 10,000 per share. The entire capital increase was fully taken by the Company. This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0266912 dated July 18, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali untuk penerapan interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif 1 Januari 2022 seperti yang diungkapkan berikutnya.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of the Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Financial Services Authority ("OJK") regulation, No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of the Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are in line with the accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the application of new interpretations, amendments and adjustments to statements effective January 1, 2022 as disclosed further.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the cost concept, except for certain accounts which are recorded on another basis as disclosed in the respective accounting policies of the related accounts.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments from cash and cash equivalent which are grouped into operating, investing and financing activities. Consolidated statements of cash flows are presented using the direct method.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Dasar Konsolidasian

b. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan seluruh Entitas Anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki:

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and all of its Subsidiaries as described in Note 1. Control exists when the Group is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Accordingly, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

- power over the investee (i.e. current rights that provide the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to influence the amount of its returns.

Ketika Kelompok Usaha mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

When the Group has less than a majority of voting rights or similar rights over an investee, the Group considers all facts and circumstances in assessing whether there is power over an investee, including:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

- contractual arrangements with other voting rights holders of the investee;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- group voting rights and potential voting rights.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas Anak dikonsolidasi dari tanggal akuisisi atau pada saat Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari Entitas Anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha berhenti untuk mengendalikan Entitas Anak.

The Group reassesses whether or not control exists over the investee if the facts and circumstances indicate that there has been a change in one or more of the three elements of control. Subsidiaries are consolidated from the acquisition date or when the Group obtains control of the Subsidiaries and are discontinued to be consolidated when the Group loses control of the Subsidiaries. The assets, liabilities, income and expenses of the Subsidiaries, which are acquired or sold during the year, are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiaries.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik Entitas Induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam *intragroup* terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributable to the owners of the Group's Parent Entity and the non-controlling interests, even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the Subsidiaries' financial statements so that their accounting policies are consistent with those of the Group. All assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows within the *intragroup* related to transactions between entities within the Group are eliminated entirely on consolidation.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Kelompok Usaha:

If it loses control of a Subsidiary, the Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- derecognition of assets (including any goodwill) and liabilities of Subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the accumulated translation differences, which are recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the payment received;
- recognizes any remaining investment at fair value;
- recognizes any resulting differences as gains or losses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized as comprehensive income to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, or transfer them directly to retained earnings.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Changes in the Parent Entity's interest in Subsidiaries that do not result in loss of control are accounted as equity transactions.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Kelompok Usaha, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Non-controlling interest ("NCI") represents the share of profit or loss and net assets of the Subsidiaries that are directly or indirectly attributable to the Group, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separate from the portion attributable to owners of the Parent Entity.

c. Kombinasi Bisnis

c. Business Combination

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of business are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of all assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree and equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and liabilities assumed are recognized at fair value except for certain assets and liabilities which are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Kelompok Usaha dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 71 atau PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Kelompok Usaha atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang pengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business Combination (Continued)

Where the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at fair value on acquisition date and included as part of the consideration transferred in a business combination.

The subsequent accounting treatment for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at each reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 71 or PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control are accounted under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not reclassified to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

e. Changes in Accounting Policies

Penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The adoption of new standards, amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after January 1, 2022 which do not have substantial changes to the Group's accounting policies and any material impact on the consolidated financial statements are as follows:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis - Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak";
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69, "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73, "Sewa".

- Amendment to PSAK 22, "Business Combination - References to the Conceptual Framework of Financial Reporting";
- Amendment to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets related to Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contract";
- Annual improvements 2020 to PSAK 69, "Agriculture";
- Annual improvements 2020 to PSAK 71, "Financial Instruments"; and
- Annual improvements 2020 to PSAK 73, "Lease".

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new standards, new interpretations, amendments and improvement to standards which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2022 as follows:

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amandemen PSAK 16, "Aset tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi"; dan
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

- PSAK 74, "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statement related to Classification of Liabilities as Short Term or Long Term";
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statement related to Disclosure of Accounting Policies";
- Amendment to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use";
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors related to Definition of Accounting Estimates"; and
- Amendment to PSAK 46, "Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

f. Pengukuran Nilai Wajar

f. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal or most advantageous market at the measurement date under current market conditions (i.e. exit price) regardless of whether the price can be directly observed or estimated using other valuation techniques at the measurement date.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

The Group measures the fair value of an asset or liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants are acting in their best economic interest.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar di mana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank, serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

h. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Pada pengakuan awal, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - baik dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan ketika Kelompok Usaha mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan, maka Kelompok Usaha menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL atau melalui FVTOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Fair Value Measurement (Continued)

Measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to other market participants who will use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and where adequate data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

The Group determines the class of assets and liabilities according to the nature, characteristics and risks of the assets and liabilities, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and cash in banks, as well as time deposit with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement, which are not restricted and are not used as collateral.

h. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition

At initial recognition, the classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Financial assets are classified in two categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost.
2. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVTOCI).

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply. If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has no financial assets at FVTPL or FVTOCI.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Financial Assets (Continued)

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Financial assets measured at amortized cost

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dimasukkan dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga dimasukkan dalam laba rugi.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment, if any. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Kelompok Usaha mengakui penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas aset keuangannya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") on its financial assets. The amount of expected credit losses is updated at the reporting date to reflect changes in credit risk since the initial recognition of each financial instrument.

Kelompok Usaha selalu mengakui KKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha. KKE atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes ECL throughout its life for trade receivables. ECL on financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for debtor-specific factors, general economic conditions and an assessment of the direction of current conditions and expected future conditions at the reporting date, including the time value of money where appropriate.

Untuk aset keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 (dua belas) bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For other financial assets, the Group recognizes ECL over the lifetime when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the allowance for possible losses on the financial instrument at 12 (twelve) months ECL. The assessment of whether a lifetime ECL should be recognized is based on a significant increase in the likelihood of occurrence or on the risk of default since initial recognition and is not based on evidence of a financial asset experiencing a credit loss at the reporting date or the actual event of default.

2. Liabilitas Keuangan

2. Financial Liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Financial liabilities are classified as follows:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan FVTPL.

1. *Financial liabilities measured at amortized cost.*
2. *Financial liabilities as measured by FVTPL.*

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group classifies all of its financial liabilities at amortized cost.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

2. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

2. Financial Liabilities (Continued)

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost are subsequently measured using the the effective interest rate method. The effective interest rate amortization is included in finance costs in profit or loss.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the the effective interest rate amortization process.

3. Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

3. Derecognition of Financial Instruments

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The Group derecognizes financial assets, if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which they retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

4. Offsetting Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat tujuan untuk menetapkan secara netto (*net basis*), atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

i. Transaction with Related Parties

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The Group discloses transactions with related parties. This transaction is carried out based on terms agreed by both parties, where these terms may not be the same as other transactions made with unrelated parties.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether conducted on the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, *item-item* aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi nilai kini dari seluruh biaya-biaya masa mendatang yang tidak dapat dihindari dari pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya kecuali untuk tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasi. Aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomis berikut ini:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin dan peralatan	2 - 15	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	4	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5	Office furnitures and fixtures

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials and supplies: purchase cost;*
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

l. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are initially recognized at cost. Costs include the purchase price, directly attributable costs and the estimated present value of any future unavoidable costs of dismantling and removing items.

The Group has chosen to use the cost model as the accounting policy for its property, plant and equipment measurement except for land are stated at revaluation value. Property, plant and equipment except land are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using straight-line method with the following economic useful lives:

Land including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land rights were acquired initially are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/ extended upon expiration.

Construction in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and ready to use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as property, plant and equipment as disclosed above.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Aset Tetap (Lanjutan)

l. Property, Plant and Equipment (Continued)

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred, replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (Tidak Termasuk Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan)

m. Impairment of Non-Financial Assets (Excluding Inventories and Deferred Tax Assets)

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

The Group evaluates at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

Reversal on impairment loss for non-financial assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

n. Imbalan Kerja

n. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan iuran pensiun yang diakui pada saat diberikan kepada karyawan.

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowances, bonus and pension contribution which are recognized when given to the employees.

Imbalan pasca kerja

Post-employment benefits

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Kelompok Usaha dan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group recognizes unfunded post-employment benefits liabilities in accordance with the Group Regulations and the Labor Law.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pension expense under the Group's defined benefit pension plan is determined by periodic actuarial calculations using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of the increase in the defined benefit pension.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca kerja (Lanjutan)

i. Program iuran pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laba rugi pada periode di mana iuran tersebut terkait.

ii. Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Kelompok Usaha yang berkualitas tinggi) yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga); dan
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban (pendapatan) bunga neto diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja (aset) pada awal periode tahunan dengan saldo neto liabilitas imbalan pasca kerja (aset) dan mempertimbangkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan program manfaat atau program kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode di mana penyelesaian tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. *Employee Benefits* (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

i. *Defined contribution plans*

Contributions to defined contribution pension schemes are charged to profit or loss in the period to which they relate.

ii. *Defined benefit plans*

Defined benefit plan surpluses and deficits are measured at:

- *The fair value of planned asset at the reporting date; less*
- *Planned liabilities calculated using the projected-unit-credit method discounted to its present value using yields available on Government Bonds (considering currently, there is no deep market for high quality corporate bonds) that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognized past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

Remeasurement of the post-employment benefits liabilities are recognized directly within equity. These remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses;*
- *Return on plan assets (excluding interest); and*
- *Assets with the highest limit effect (excluding interest).*

Service costs are recognized in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognized in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the post-employment benefits liabilities (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the post-employment benefits liabilities (asset) and considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognized in the period in which the settlement occurs.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca kerja (Lanjutan)

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

o. Modal Saham

Modal saham merupakan jumlah nominal atas seluruh saham yang ditempatkan dan disetor.

p. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Kelompok Usaha melakukan analisis transaksi melalui lima langkah penilaian berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
3. Penetapan harga transaksi;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 (dua) cara, sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Kelompok Usaha atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

iii. Other long-term benefits

Other post-employment benefits that are expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non current liabilities.

Other post-employment benefits that are not expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non current liabilities and calculated using the projected-unit-credit method and then discounted using yields available Government Bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to be settled.

o. Share Capital

Share capital is the nominal amount of all issued and paid-up shares.

p. Retained Earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of profit or loss and other comprehensive income, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

In determining revenue recognition, the Group analyzes transactions through the following five assessment steps:

1. Identify contracts with a customers;
2. Identify the performance obligations in the contract;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation can be fulfilled in 2 (two) ways, as follows:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer).

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar jumlah yang dialokasikan dari kewajiban yang terpenuhi.

Kelompok Usaha telah secara umum menentukan bahwa hal itu merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya dan mencatat pendapatan secara bruto karena Kelompok Usaha mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya kepada pelanggan.

Saldo kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan terpenuhi dari pembayaran pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Penghasilan/ beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Penghasilan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

r. Mata Uang Asing

Transaksi dan translasi mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian dalam laporan keuangan dari masing-masing entitas anak Kelompok Usaha diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian dari Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Revenue from contracts with customers (Continued)

Revenue is recognised when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. The amount of revenue recognised is the amount allocated for the satisfied performance obligation.

The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements and records revenue on a gross basis because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

Contract balance

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract asset is recognized when the performance obligation satisfied is more than the payments of the customer. Contract liability is recognized when the payments of the customer is more than performance obligation satisfied.

Interest income/ expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest method, which is the interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, or if more appropriate, over a shorter period, for the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Rent income

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Foreign Currency

Foreign currency transactions and translation

The functional and presentation currency in financial statements of each of the Group's subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rates prevailing at that date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are recognized in profit or loss.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Mata Uang Asing (Lanjutan)

r. Foreign Currency (Continued)

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The exchange rates used as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022
1 Dolar Amerika Serikat (AS Dolar)	15.731

	31 Desember/ December 31, 2021
1 United States Dollar (US Dollar)	14.269

s. Sewa

s. Leases

Kelompok Usaha mengevaluasi pada saat inisiasi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung sewa yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains a lease, i.e., if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

The Group as lessee

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Aset hak guna

Right-of-use assets

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease. Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Setelah pengakuan awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan disusutkan selama masa sewa menggunakan metode garis lurus.

After initial recognition, right-of-use assets are subsequently measured at amortized cost and depreciated over the term of the lease using the straight-line method.

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak tersedia untuk ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan peningkatan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa (Lanjutan)

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk memperoleh aset pendasar.

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah.

Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membiayai pembangunan aset kualifikasi, dikapitalisasi sampai dengan saat konstruksi selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan sebagai biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara spesifik digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dibebankan pada aset kualifikasi. Semua biaya pinjaman lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

u. Perpajakan

Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Leases (Continued)

The Group as lessee (Continued)

Lease liabilities (Continued)

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value.

Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset. All other borrowing costs are expensed as incurred.

u. Taxation

Income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak kini

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini pada liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan disajikan sebagai bagian yang terpisah. Selisih antara jumlah pajak final yang terutang dengan total pajak final dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Pajak final berada di luar lingkup PSAK 46, "Pajak Penghasilan" sehingga tidak ada aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Taxation (Continued)

Current tax

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting period. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable income will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Final tax

Income which has been imposed with final tax. Final tax expense is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and is presented as a separate line item. The difference between the final tax payable with the total final tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Final tax is outside the scope of PSAK 46, "Income Taxes" thus, no deferred tax assets or liabilities are recognized.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Pelaporan Segmen

v. Segment Reporting

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggung jawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

A segment is a distinguishable element of the Group that operates either in providing certain products and services (business segment), or in producing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to benefits and risks that are different from the other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segment, has been identified as the controlling committee that makes strategic decisions.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segment revenues, expenses, returns on assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on an appropriate basis to that segment. Segments are determined before balances and transactions between the Groups are eliminated as part of the consolidation process.

Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

This includes a brief description of the operating segments combined and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have similar economic characteristics. Apart from that, the implementation of this adjustment has no impact for the current year or the previous year and will have no effect in future periods.

w. Laba per Saham

w. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang terdilusi.

Diluted earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Provisi dan Kontinjensi

x. Provision and Contingency

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang timbul akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (both legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan atas posisi Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan (peristiwa yang memerlukan penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Events After Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at the end of reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Post year-end events that are non-adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Pertimbangan di dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, terlepas dari estimasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki dampak signifikan dari jumlah yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak penghasilan

Kelompok Usaha memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan di mana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Kelompok Usaha mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan tangguhan di dalam periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Penentuan sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substantif seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Kelompok Usaha dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 2h.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

a. Judgments in Applying the Accounting Policies

In the process of applying the Group's accounting policies, the management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Income tax

The Group has exposure to income taxes. Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Determination of lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Classification of financial assets and financial liabilities

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the Group meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies as described in Note 2h.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Pertimbangan di dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi
(Lanjutan)**

Penentuan mata uang fungsional

Kelompok Usaha mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Kelompok Usaha. Di dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional entitas di dalam Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas di dalam menentukan harga jual.

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya dari ketidakpastian estimasi di masa depan pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, diungkapkan sebagai berikut:

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari kerugian kredit ekspektasian (KKE). Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Kelompok Usaha akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan. Penjelasan rinci atas nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments in Applying the Accounting Policies (Continued)

Functional currency determination

The Group measures foreign currency transactions in the respective functional currencies of the Group. In determining the functional currencies of the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its goods and services. The functional currencies of the entities in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entity's process of determining sales prices.

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for impairment of trade receivables

The Group estimates allowance for impairment of trade receivables using simplified approach of expected credit loss (ECL). A provision matrix is used to determine ECL for trade receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future. Further details of the carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain

Kelompok Usaha mengevaluasi penggunaan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang taksiran umur piutang untuk piutang lain-lain ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada piutang lain-lain tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 (dua belas) bulan. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian, Kelompok Usaha mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan rinci atas nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan rinci atas nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 24.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan rinci atas nilai tercatat aset tetap Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 8.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Allowance for impairment of other receivables

The Group evaluates the use of allowance for expected losses over the estimated life of other receivables when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on other receivables has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the allowance for possible losses for the financial instrument at 12 (twelve) months ECL. When assessing the allowance for expected credit losses, the Group evaluates the risk of default that may occur over the estimated life of the financial instrument in determining the amount of expected credit losses by considering the availability of information on past events, current conditions and estimates of future economic conditions.

Allowance for net realized value of inventories

Allowance for net realizable value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details of the carrying amount of the Group's inventories is disclosed in Note 6.

Deferred tax assets and liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that sufficient future taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on current usage and level of future taxable income and future tax planning strategies. Further details of the carrying amount of the Group's deferred tax assets and liabilities is disclosed in Note 24.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details of the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is disclosed in Note 8.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja bergantung pada faktor-faktor yang ditetapkan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan di dalam menetapkan biaya (pendapatan) neto pensiun meliputi tingkat suku bunga diskon dan tingkat kenaikan gaji di masa depan. Semua perubahan di dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja.

Kelompok Usaha menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai dan kenaikan tingkat gaji di masa depan pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menetapkan arus kas keluar masa depan yang diharapkan yang disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca kerja. Di dalam menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai, Kelompok Usaha mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi oleh mata uang di mana manfaat tersebut akan dibayarkan dan memiliki syarat-syarat jatuh tempo yang mendekati syarat-syarat liabilitas imbalan pasca kerja terkait.

Tingkat kenaikan gaji di masa depan ditentukan dengan mengumpulkan semua data historis terkait dengan perubahan dasar gaji dan menyesuaikannya pada rencana bisnis di masa depan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja yang diestimasi dan beban imbalan kerja neto.

Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 15.

Evaluasi penurunan nilai aset non-keuangan

Sumber informasi internal dan eksternal ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi indikasi bahwa aset non-keuangan yang terdiri atas aset tetap dapat mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai yang sebelumnya tidak diakui lagi atau mungkin berkurang. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui setiap kali nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat terpulihkan.

Penentuan suku bunga pinjaman inkremental untuk pengukuran liabilitas sewa

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yang membutuhkan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Kelompok mempertimbangkan faktor-faktor berikut seperti: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, masa sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang yang digunakan untuk pembayaran sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Pension and employee benefits

The present value of the post-employment benefits liabilities depends on a number of factors that are determined on an accrual basis using a number of assumptions. These assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase rate. Any change in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the post-employment benefits liabilities.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase rate at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefits liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefits liabilities.

For the future salary increase rate, the Group collects all historical data related to the changes in salary base and adjusts it for future business plans.

While the Group believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect their estimated post-employment benefits liabilities and net employee benefit expense.

Further details of the carrying amount of the Group's post-employment benefit liability is disclosed in Note 15.

Evaluation of impairment of non-financial assets

Internal and external sources of information are reviewed at each reporting date to identify indications that the non-financial assets which consist of property, plant and equipment may be impaired or an impairment loss previously recognized no longer exists or may be decreased. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount

The determination of the incremental borrowing rate used to measure lease liabilities

In determining the Group's incremental borrowing rate, there are number of factors to consider, many of which need estimate and judgment in order to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rate. The Group considers the following main factors: the Group corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan Kelompok Usaha membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan maupun non-keuangan. Ketika mengukur kewajaran aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data dari penelitian di pasar. Nilai wajar dikategorikan ke beberapa tingkatan berbeda di hierarki nilai wajar berdasarkan teknik penilaian berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal yang dapat diakses Kelompok Usaha pada tanggal pengukuran;
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga); dan
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha memiliki instrumen keuangan yang disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Fair value measurement

A number of the Group's accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities. When measuring the fair value of an asset or liability, the Group uses market observable data as far as possible. Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the inputs used in the valuation techniques as follows:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed by the Group at measurement date;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Unobservable inputs for assets or liabilities.

The Group carries certain financial assets at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology.

Any changes in fair values of these financial assets would affect directly the Group's profit or loss. The Group has financial instruments which are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of their fair values or their fair values cannot be reliably measured.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2022
Kas - Rupiah	92.774.100
Kas di bank - Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	463.222.300
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.767.908
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Kas di bank - Dolar AS	
PT Bank Central Asia Tbk	57.362.934
PT Bank Permata Tbk	29.237.007
Deposito berjangka - Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.151.000.000
PT Bank Permata Tbk	60.523.000.000
T o t a l	157.358.664.249

Kisaran tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka masing-masing sebesar 2,25% - 3,55% dan 0% untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Tidak ada kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	125.284.552	Cash on hand - Rupiah
		Cash in bank - Rupiah
		PT Bank Central Asia Tbk
	57.821.167	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	928.844.889	PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Cash in bank - US Dollar
	19.043.265	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Permata Tbk
		Time deposits - Rupiah
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	PT Bank Permata Tbk
T o t a l	1.130.993.873	T o t a l

Ranges of annual interest rates of time deposits are 2.25% - 3.55% and 0% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

There are no cash and cash equivalents placed on related parties.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2022
Pihak berelasi (Catatan 25)	774.819.555.691
Pihak ketiga	10.413.105.742
T o t a l	785.232.661.433

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	335.043.739.887
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	305.248.054.038
31 - 60 hari	144.779.898.223
61 - 90 hari	24.932.599
Lebih dari 90 hari	136.036.686
T o t a l	785.232.661.433

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022
Dolar AS	10.406.056.500
Rupiah	774.826.604.933
T o t a l	785.232.661.433

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 60 hari dan tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai karena seluruh piutang usaha dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sejumlah piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 12).

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2021
Related parties (Note 25)	231.016.403.339
Third parties	-
T o t a l	231.016.403.339

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021
Neither past due nor impaired	163.429.180.971
Past due but not impaired:	
1 until 30 days	53.679.652.422
31 until 60 days	-
61 until 90 days	13.907.569.946
More than 90 days	-
T o t a l	231.016.403.339

Details trade receivables based on currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021
US Dollar	-
Rupiah	231.016.403.339
T o t a l	231.016.403.339

The average credit period is 30 - 60 days and no interest is charged on trade receivables.

Based on the results of reviews for impairment at the end of the year, the management believes that no allowances for impairment of trade receivables is required as all trade receivables are collectible.

As of December 31, 2022 and 2021, a number of trade receivables are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 12).

6. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2022
Bahan baku	659.333.991.189
Bahan baku dalam perjalanan	587.543.975.202
Barang jadi	44.244.017.758
Bahan pembantu	23.981.585.996
Persediaan dalam proses	5.591.150.201
T o t a l	1.320.694.720.346

6. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2021
Raw material	367.516.709.596
Raw material in transit	155.428.083.919
Finished goods	36.282.524.019
Supplies	15.781.197.932
Work in process	2.313.619.186
T o t a l	577.322.134.652

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan sebesar Rp 2.223.452.251 dan Rp 455.767.381 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Persediaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lain dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 26.000.000 dan AS\$ 20.280.000 masing - masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan tertentu dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 12).

6. INVENTORIES (Continued)

Included in the above inventory balances is the allowance for net realizable value of inventories amounted Rp 2,223,452,251 and Rp 455,767,381 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Inventories are covered by insurance against risk of fire, theft and other risks with coverage amounted to US\$ 26,000,000 and US\$ 20,280,000 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on possible risks.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

As of December 31, 2022 and 2021, certain inventories are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 12).

7. UANG MUKA PEMASOK

Uang muka pemasok merupakan pembayaran di muka kepada pemasok pihak ketiga atas pembelian persediaan bahan baku dan lainnya dengan saldo sebesar Rp 10.632.169.005 dan Rp 722.233.248 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

7. ADVANCES TO SUPPLIERS

Advances to suppliers are prepayment to third parties suppliers for raw material and other purchases with value amounted Rp 10,632,169,005 and Rp 722,233,248 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

8. ASET TETAP - NETO

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

2022							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian revaluasi/ Revaluation adjustment	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition costs
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	514.305.200.000	-	-	-	-	514.305.200.000	Land
Bangunan	428.496.402.930	53.353.181.820	-	(34.255.662)	1.281.904.165	483.097.233.253	Building
Mesin dan peralatan	353.467.834.340	3.489.769.615	-	(6.410.857)	(3.468.893.166)	353.482.299.932	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	18.591.177.071	3.315.296.850	-	(3.143.184.483)	5.251.052.064	24.014.341.502	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.082.469.991	715.328.119	-	(147.491.113)	7.528.421.387	10.178.728.384	Office furnitures and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	65.846.366	44.703.721.095	-	-	(10.592.484.450)	34.177.083.011	Construction in progress
T o t a l	1.317.008.930.698	105.577.297.499	-	(3.331.342.115)	-	1.419.254.886.082	T o t a l
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	97.232.731.263	24.102.060.022	-	(14.167.101)	6.193.179	121.326.817.363	Building
Mesin dan peralatan	111.861.351.382	22.948.424.704	-	(3.632.823)	(12.438.985.309)	122.367.157.954	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	12.784.147.204	3.072.977.350	-	(118.475.728)	5.269.408.058	21.008.056.884	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.898.116.757	312.950.710	-	(147.491.104)	7.163.384.072	9.226.960.435	Office furnitures and fixtures
T o t a l	223.776.346.606	50.436.412.786	-	(283.766.756)	-	273.928.992.636	T o t a l
Nilai buku neto	1.093.232.584.092					1.145.325.893.446	Net book value

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (Continued)

	2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian revaluasi/ Revaluation adjustment	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition costs
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	276.671.400.000	-	237.633.800.000	-	-	514.305.200.000	Land
Bangunan	286.723.500.244	14.730.413.431	-	-	127.042.489.255	428.496.402.930	Building
Mesin dan peralatan	254.257.616.057	42.860.380.415	-	-	56.349.837.868	353.467.834.340	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	18.228.179.251	192.909.080	-	-	170.088.740	18.591.177.071	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.891.223.046	141.225.405	-	-	50.021.540	2.082.469.991	Office furnitures and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	163.606.570.534	20.071.713.235	-	-	(183.612.437.403)	65.846.366	Construction in progress
T o t a l	1.001.378.489.132	77.996.641.566	237.633.800.000	-	-	1.317.008.930.698	T o t a l
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	77.845.471.052	19.387.260.211	-	-	-	97.232.731.263	Building
Mesin dan peralatan	92.045.578.154	19.815.773.228	-	-	-	111.861.351.382	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	9.786.799.865	2.997.347.339	-	-	-	12.784.147.204	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.860.480.419	37.636.338	-	-	-	1.898.116.757	Office furnitures and fixtures
T o t a l	181.538.329.490	42.238.017.116	-	-	-	223.776.346.606	T o t a l
Nilai buku neto	819.840.159.642					1.093.232.584.092	Net book value

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2022	2021	
Nilai buku neto	3.047.575.359	-	Net book value
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.145.146.609	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	97.571.250	-	Gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	50.123.248.540	42.066.089.809	Cost of revenues (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	313.164.246	171.927.307	General and administrative expenses (Note 22)
T o t a l	50.436.412.786	42.238.017.116	T o t a l

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Bangunan	33.517.067.641	65.846.366	Building
Mesin dan peralatan	660.015.370	-	Machinery and equipment
T o t a l	34.177.083.011	65.846.366	T o t a l

Rata-rata persentase penyelesaian atas aset tetap dalam penyelesaian tersebut adalah 85%. Pada 31 Desember 2022, aset tetap dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada 2023 sampai dengan 2024.

The average percentage of completion of the construction in progress is 85%. As of December 31, 2022, construction in progress was estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2023 until 2024.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 21.806.514.835 dan Rp 21.149.613.009 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Beban pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp nihil dan Rp 3.438.004.296 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 889.571.869.274 dan Rp 480.990.130.117 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah sebagai berikut:

- i. Tanah yang terletak di Cilegon dengan luas area sebesar 50.000 meter persegi dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Agristar Grain Industry yang berjangka waktu sampai dengan 28 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2039. Tanah ini akan digunakan untuk area bangunan pabrik.
- ii. Tanah yang berlokasi di Gresik dengan luas area 75.906 meter persegi dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Harvestar Flour Mills yang berjangka waktu sampai dengan 19 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2032. Tanah ini digunakan untuk area bangunan pabrik.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah saat kadaluarsa karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar tanah HFM dan AGY mengalami peningkatan revaluasi setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 213.870.420.000 dan dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap" dalam penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar aset tanah ditentukan dengan metode pendekatan pasar. Penilaian dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP Susanto Salman dan Rekan) dalam laporannya tanggal 31 Maret 2022 didasarkan dengan data pembanding yang disesuaikan dengan faktor seperti lokasi, ukuran, kondisi, dan legalitas dengan objek penilaian.

Menurut penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak akan ada kejadian ataupun perubahan keadaan yang merupakan indikasi penurunan nilai aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap tertentu dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 12).

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (Continued)

Total acquisition cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but still in use are amounted Rp 21,806,514,835 and Rp 21,149,613,009 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Borrowing expenses capitalized to property, plant and equipment amounted Rp nil and Rp 3,438,004,296 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire and other risks under a certain policy package with a total coverage of Rp 889,571,869,274 and Rp 480,990,130,117 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. Management of the Group believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses from these risks.

The Group own several lands as follows:

- i. Land located in Cilegon with an area of 50,000 square meters with legal rights in the form of Building Rights Title (HGB) in the name of PT Agristar Grain Industry with a period of up to 28 years which will mature until 2039. This land will be used for factory building area.
- ii. Land located in Gresik with an area of 75,906 square meters with legal rights in form of Building Rights Title (HGB) in the name of PT Harvestar Flour Mills with a period of up to 19 years which will mature until 2032. This land is used for factory building area.

Management believes that there is no problem with the extension of land rights when they expire because all land is legally acquired and supported by adequate proof of ownership.

As of December 31, 2021, fair value of HFM and AGY land are increase in revaluation with additional amount net off final tax amounted Rp 213,870,420,000 and was recorded as "revaluation surplus of property, plant and equipment" in other comprehensive income. Fair value of land assets was determined using the market approach. The valuations has been performed by the external independent valuer Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP Susanto Salman dan Rekan) in its report dated March 31, 2022 based on comparative data adjusted for factors such as location, size, condition, and legality with the object valuation.

According to the assessment of the Group's management, there will be no events or changes in circumstances that are an indication of impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, certain property, plant and equipment are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 12).

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET HAK GUNA - NETO

9. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

	2 0 2 2					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:						Acquisition Cost:
Bangunan	-	6.261.901.296	-	-	6.261.901.296	Building
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Bangunan	-	(1.739.417.026)	-	-	(1.739.417.026)	Building
Nilai buku neto	-	4.522.484.270	-	-	4.522.484.270	Net book value

Beban penyusutan aset hak guna dibebankan seluruhnya pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 22).

All depreciation expenses of right-of-use assets are recorded in general and administrative expenses account (Note 22).

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap dengan saldo Rp 41.425.861.917 dan Rp 18.542.806.628 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Advances for purchase of property, plant and equipment represents prepayments to third parties for purchase of property, plant and equipment amounted Rp 41,425,861,917 and Rp 18,542,806,628 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Aset tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan langganan listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan saldo sebesar Rp 1.559.258.500 dan Rp 1.810.159.300 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Other non-current assets represent security deposits for electricity subscriptions to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) amounted Rp 1,559,258,500 and Rp 1,810,159,300 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

Utang bank jangka pendek

Short-term bank loans

	Batas pinjaman maksimum/ Maximum credit limit	Jatuh tempo/ Maturities	31 Desember/ December 31, 2 0 2 2	31 Desember/ December 31, 2 0 2 1
HFM				
PT Bank Central Asia Tbk Cerukan / Overdraft	Rp 3.000.000.000	Januari/ January 2023		
Rupiah/ Rupiah			2.885.948.664	2.993.636.901
Pinjaman Modal/ Capital Loan	AS\$ 95.000.000	Januari/ January 2023		
Rupiah/ Rupiah			1.458.834.147.144	683.384.210.841
Dolar AS/ US Dollar			24.717.980.451	161.118.835.292
AGY				
PT Bank Permata Tbk Cerukan / Overdraft	Rp 5.000.000.000	Agustus/ August 2023		
Rupiah/ Rupiah			4.453.096.915	-
Omnibus Revolving Loan	AS\$ 10.000.000	Agustus/ August 2023		
Rupiah/ Rupiah			51.282.659.158	-
T o t a l			1.542.173.832.332	847.496.683.034

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK (Lanjutan)

12. BANK LOANS (Continued)

Utang bank jangka panjang

Long-term bank loans

	Batas pinjaman maksimum/ <i>Maximum credit limit</i>	Jadwal pelunasan/ <i>Repayment schedule</i>	Pembayaran pada tahun berjalan/ <i>Repayment for the current year</i>	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
HFM					
PT Bank Central Asia Tbk					
Pinjaman investasi/ <i>Investment loan</i>	Rp 98.624.155.554	Setiap bulan hingga Juli 2026/ <i>Monthly until July 2026</i>			
Rupiah/ <i>Rupiah</i>			56.171.531.865	98.624.155.554	152.502.102.406
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Less: current Maturities</i>				(27.523.020.152)	(53.877.946.852)
Bagian jangka panjang/ <i>Long-term portion</i>				71.101.135.402	98.624.155.554

Suku bunga

Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk dalam Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,25% sampai dengan 8,75% dan 8,50% sampai dengan 9,75% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021. Pinjaman kepada PT Bank Permata Tbk dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,25% sampai dengan 9,45% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk dalam Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 4,50% sampai dengan 5,00% dan 4,75% sampai dengan 5,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Jaminan - jaminan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas pinjaman PT Bank Central Asia Tbk dijamin dengan tanah dan bangunan di Kawasan Industri Gresik atas nama HFM, mesin, silo dan peralatan yang dibiayai oleh KI-1 sampai dengan KI-4, persediaan senilai Rp 669.000.000.000, piutang usaha senilai Rp 126.000.000.000, corporate guarantee PT Kabulinco Jaya (entitas sepengendali), personal guarantee dan letter of undertaking atas nama Tuan Hondro Widjaja (salah satu pemegang saham), tanah dan bangunan pabrik di Kawasan Industri Gresik dan mesin serta peralatan produksi Flour Mills Line 4.

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman PT Bank Permata Tbk dijamin dengan tanah di Kawasan Industri Estate Cilegon (KIEC 2) atas nama AGY.

Pembatasan-pembatasan - PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Kelompok Usaha harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti melakukan investasi atau membuka usaha baru; menjual atau melepaskan harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; pembatasan dalam pemberian pinjaman; mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman uang dari pihak ketiga dan penunjukan sebagai penjamin; melakukan pembayaran bunga atas pinjaman yang telah dan akan diberikan pemegang saham; membagi dividen dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Interest rate

Loans to PT Bank Central Asia Tbk denominated in Rupiah bear annual interest at rates ranging from 8.25% to 8.75% and 8.50% to 9.75% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively. Loan to PT Bank Permata Tbk bear annual interest at rates ranging from 8.25% to 9.45% for the year ended December 31, 2022.

Loans to PT Bank Central Asia Tbk denominated in US Dollar bear annual interest at rates ranging from 4.50% to 5.00% and 4.75% to 5.00% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

Collaterals

As of December 31, 2022 and 2021, all credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk are secured by land and building in Gresik Industrial Estate on behalf of HFM, machineries, silo and equipment which funded by KI-1 until KI-4, inventories amounted Rp 669,000,000,000, trade receivables amounted Rp 126,000,000,000, corporate guarantee PT Kabulinco Jaya (entity under common control), personal guarantee and letter of undertaking on behalf of Mr. Hondro Widjaja (one of the shareholders), land and factory buildings in the Gresik Industrial Estate and machinery and production equipment for Flour Mills Line 4.

As of December 31, 2022, credit facilities from PT Bank Permata Tbk are secured by land in Cilegon Industrial Estate 2 (KIEC 2) on behalf of AGY.

Covenants - PT Bank Central Asia Tbk

Under its loan agreements, the Group is subject to various covenants, among others, to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as investing or opening a new business; sales or disposal of the main assets in running the business, except for the purpose of running daily business; restrictions on lending; mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association as well as the composition of shareholders; obtaining or granting loans to other parties; make interest payment on loans that have been and will be given by shareholders; declaring and paying dividend; and requirement to comply with certain financial ratios.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan - PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Kelompok Usaha harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk menyerahkan setiap kuartal dan tahunan; menyerahkan laporan piutang dan *aging* piutang; subordinasi atas pinjaman pihak berelasi dan/atau pemegang saham baik yang ada dan yang akan datang; menjaga kepemilikan Hondro Widjaja dan keluarga sekurang-kurangnya 51% dan sebagai pengendali utama AGY; melakukan penilaian agunan atas aset jaminan tanah menggunakan panel bank setelah selesai dibangun; mengasuransikan *property all risk* dan *banker clause* bank atas aset yang diagunkan ke bank; dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2021, HFM telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan. Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Fasilitas kredit yang belum digunakan

HFM dan AGY memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan sampai pada tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

12. BANK LOANS (Continued)

Covenants - PT Bank Permata Tbk

Under its loan agreements, the Group is subject to various covenants, among others, to submit quarterly and annual reports; submit accounts receivable and aging reports; subordinate existing and future borrowings of related parties and/or shareholders; maintain ownership of Hondro Widjaja and family of at least 51% and as the ultimate controller of AGY; conduct collateral valuation of land collateral assets using bank panel upon completion; insure property all risk and banker clause on assets pledged to the bank; and must comply with certain financial ratios.

Compliance with loans covenants

As of December 31, 2021, HFM has obtained necessary waiver as required. As of December 31, 2022, the Group has met the requirements as stated in the loan agreements.

Unutilized credit facilities

HFM and AGY have the following unutilized credit facilities as of December 31, 2022:

Kreditor/ Creditor	Jenis fasilitas pinjaman/ Type of credit facilities	Batas pinjaman maksimum/ Maximum credit limit	Akhir masa berlaku/ End of availability period
PT Bank Central Asia Tbk PT Bank Permata Tbk	Bank garansi / Bank guarantee Forex Line	Rp 6.000.000.000 AS\$ 1.250.000	10 Januari/ January 10, 2023 16 Agustus/ August 16, 2023

13. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2022
Pihak ketiga	
Pemasok luar negeri	714.663.772.097
Pemasok dalam negeri	22.927.579.884
Pihak berelasi (Catatan 25)	79.414.598.520
T o t a l	817.005.950.501

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 30 hari.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022
Dolar AS	714.663.772.097
Rupiah	102.342.178.404
T o t a l	817.005.950.501

13. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak ketiga		Third parties
Pemasok luar negeri	227.039.539.449	Foreign supplier
Pemasok dalam negeri	11.597.434.625	Local supplier
Pihak berelasi (Catatan 25)	24.236.527.332	Related parties (Note 25)
T o t a l	262.873.501.406	T o t a l

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 30 days terms of payment.

Details trade payables based on currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Dolar AS	227.039.539.449	US Dollar
Rupiah	35.833.961.957	Rupiah
T o t a l	262.873.501.406	T o t a l

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2022
Bunga	9.134.236.606
Tunjangan hari raya dan bonus	4.943.701.565
Listrik, air dan telepon	2.793.965.357
Lain-lain	968.568.920
T o t a l	17.840.472.448

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	
Bunga	4.777.812.509	Interest
Tunjangan hari raya dan bonus	1.093.633.651	Religious allowance and bonuses
Listrik, air dan telepon	2.600.938.871	Electricity, water and telephone
Lain-lain	753.102.008	Others
T o t a l	9.225.487.039	T o t a l

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Kelompok Usaha menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk seluruh karyawan yang berhak yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang - Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Kelompok Usaha.

The Group calculates and records employee benefits liability for its qualifying employees in accordance with Labor Law and the Group's Regulation.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

The management believes the amount of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the Labor Law.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	5.601.074.000	6.054.843.000	Beginning balance
Total penghasilan yang diakui dalam laba rugi	(766.599.000)	(141.682.000)	Total income recognized in profit or loss
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(209.320.000)	(223.429.000)	Total remeasurements in post-employment benefits liabilities recognized in other comprehensive income
Mutasi masuk	3.054.045.000	-	Transfer in
Mutasi keluar	(167.765.000)	-	Transfer out
Pembayaran manfaat	(1.000.000)	(88.658.000)	Benefit paid
Saldo akhir	7.510.435.000	5.601.074.000	Ending balance

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	1.036.108.000	874.215.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	(2.213.226.000)	(1.434.892.000)	Past service cost
Beban bunga bersih	410.519.000	418.995.000	Net interest expense
Total penghasilan yang diakui dalam laba rugi	(766.599.000)	(141.682.000)	Total income recognized in profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasti neto:			Remeasurements in net defined benefit:
Perubahan asumsi keuangan	(25.757.000)	(292.069.000)	Changes on financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(183.563.000)	(68.640.000)	Experience adjustments
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(209.320.000)	(223.429.000)	Total remeasurements in post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Biaya imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariy (dahulu PT Kappa Konsultan Utama), aktuaris independen dalam laporannya masing-masing No. 275/HAH/III/23 tanggal 16 Maret 2023 dan No. 103/HAH/II/22 tanggal 10 Februari 2022 untuk Perusahaan dan masing-masing No. 237/HAH/III/23 tanggal 28 Februari 2023 dan No. 076/HAH/I/22 tanggal 18 Januari 2022 untuk HFM. Asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat diskonto rata-rata tertimbang tahunan	7,33%	7,33%	Weighted average of annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7%	7%	Annual salary increment rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tabel mortalitas	Tabel mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)/ Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV)	Tabel mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)/ Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV)	Mortality table

Analisis sensitivitas kuantitatif liabilitas imbalan pasca kerja terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position as post-employment benefits liability as of December 31, 2022 and 2021, is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariy (formerly PT Kappa Konsultan Utama), an independent actuary in his report No. 275/HAH/III/23 dated March 16, 2023 and No. 103/HAH/II/22 dated February 10, 2022 respectively, for the Company and No. 237/HAH/III/23 dated February 28, 2023 and No. 076/HAH/I/22 dated January 18, 2022, respectively, for HFM. The principal assumptions used in determining the post-employment benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

The quantitative sensitivity analysis of the post-employment benefits liability to the changes in the weighted principal assumptions was as follows:

	Dampak pada liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact on post-employment benefits liability		
	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Sensitivitas tingkat diskonto			Sensitivity of discount rate
Kenaikan 1%	6.774.081.000	5.040.198.000	Increase 1%
Penurunan 1%	8.359.291.000	6.283.188.000	Decrease 1%
Sensitivitas tingkat kenaikan gaji			Sensitivity of salary increase
Kenaikan 1%	8.351.242.000	6.277.326.000	Increase 1%
Penurunan 1%	6.767.735.000	5.035.292.000	Decrease 1%

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi ketika menganggap asumsi lainnya adalah tetap. Dalam prakteknya, hal ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan atas beberapa asumsi dapat berkorelasi. Apabila menghitung sensitivitas kewajiban imbalan pasti terhadap asumsi pokok, metode yang sama (nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefits obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 telah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan beberapa ketentuan dari UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang baru diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021.

The calculation of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2022 and 2021 have referred to Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement certain provisions of Law No. 11/2020 concerning Job Creation ("Cipta Kerja") has just been promulgated and put into effect on February 2, 2021.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Dalam 12 bulan mendatang	289.688.000	1.261.400.000
Antara 1 sampai 2 tahun	-	300.938.000
Antara 2 sampai 5 tahun	-	-
Diatas 5 tahun	157.497.355.000	109.940.858.000
Total	157.787.043.000	111.503.196.000

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah 10,94 tahun dan 10,77 tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Within the next 12 months	289.688.000	1.261.400.000	
Between 1 and 2 years	-	300.938.000	
Between 2 and 5 years	-	-	
Beyond 5 years	157.497.355.000	109.940.858.000	
Total	157.787.043.000	111.503.196.000	Total

The weighted average duration of the post-employment benefit liability is 10.94 years and 10.77 years as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

16. LIABILITAS SEWA

	2022	2021
Saldo awal	6.261.901.296	-
Pembayaran	(2.364.516.000)	-
Bunga yang diamortisasi	367.758.650	-
Saldo akhir	4.265.143.946	-
Dikurangi: bagian jangka pendek	(2.033.441.691)	-
Liabilitas sewa bagian jangka panjang	2.231.702.255	-

Tingkat pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan atas liabilitas sewa guna usaha yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 9,75% per tahun.

16. LEASE LIABILITIES

	2022	2021	
Beginning balance	6.261.901.296	-	
Payment	(2.364.516.000)	-	
Amortized interest	367.758.650	-	
Ending balance	4.265.143.946	-	
Less: current portion	(2.033.441.691)	-	
Lease liabilities non-current portion	2.231.702.255	-	

The lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022 is 9.75% per annum.

17. MODAL SAHAM

31 Desember / December 31, 2022				
Pemegang saham	Total saham/ Total shares	Persentase kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Shareholders
PT Sunterra Indonesia	6.445.382.700	81,12080	644.538.270.000	PT Sunterra Indonesia
Hondro Widjaja	30.000	0,00038	3.000.000	Hondro Widjaja
Masyarakat lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	1.500.000.000	18,87882	150.000.000.000	Other Public (each below 5%)
Total	7.945.412.700	100,00000	794.541.270.000	Total
31 Desember / December 31, 2021				
Pemegang saham	Total saham/ Total shares	Persentase kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Shareholders
PT Sunterra Indonesia	6.445.382.700	99,9995	644.538.270.000	PT Sunterra Indonesia
Hondro Widjaja	30.000	0,0005	3.000.000	Hondro Widjaja
Total	6.445.412.700	100,0000	644.541.270.000	Total

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 20 tanggal 15 November 2021, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, sehingga Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan rincian sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000 terbagi atas 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar 25% dari modal dasar atau sejumlah Rp 250.000.000 (2.500.000 saham) dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0474099 tanggal 17 November 2021.

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 31 tanggal 29 November 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 1.000.000.000 (10.000.000 saham) menjadi Rp 2.500.000.000 (25.000.000 saham) dan juga peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan melakukan konversi utang PT Sunterra Indonesia sebesar Rp 644.291.270.000 (6.442.912.700 saham) dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0068432.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 30 November 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0479552 tanggal 30 November 2021.

Berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 tanggal 9 Februari 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan atau portepel Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) (selanjutnya disebut sebagai "Saham Baru") untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*). Pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 1.500.000.000 saham kepada publik.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0012081.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0106876 tanggal 17 Februari 2022.

17. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No. 20 dated November 15, 2021, the shareholders approved a stock split from Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share, so that the Company's Articles of Association were amended with the following details:

- *Increase in authorized capital by Rp 1,000,000,000 which consist of 10,000,000 shares with par value of Rp 100 per share.*
- *The issued and fully paid in capital is 25% of the authorized capital or in amount of Rp 250,000,000 (2,500,000 shares) with par value of Rp 100 per share.*

This amendment to the Articles of Association has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0474099 dated November 17, 2021.

Based on the Deed of Notary Dwi Yulianti, S.H., No. 31 dated November 29, 2021, the shareholders of the Company agreed to increase authorized capital from Rp 1,000,000,000 (10,000,000 shares) to Rp 2,500,000,000 (25,000,000 shares) and also increase the issued and fully paid capital by converting debt PT Sunterra Indonesia amounted Rp 644,291,270,000 (6,442,912,700 shares) with par value of Rp 100 per share.

This amendment to the Articles of Association of the Company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-0068432.AH.01.02. Tahun 2021 dated November 30, 2021 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0479552 dated November 30, 2021.

Based on the Notarial Deed of Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 dated February 9, 2022, the shareholders of the Company agreed to issued shares in the Company's depository or portfolio in a maximum amount of 1,500,000,000 (one billion five hundred million) shares with each share having a nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) (hereinafter referred to as "New Shares") to be offered to the public through an Initial Public Offering (IPO). As of July 8, 2022, the Company has done initial public offering of 1,500,000,000 shares to public.

This amendment to the Articles of Association of the Company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-0012081.AH.01.02. Tahun 2022 dated February 17, 2022 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0106876 dated February 17, 2022.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember/ December 31, 2022
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	41.586.376.941
Penambahan modal dari penawaran umum perdana saham	165.000.000.000
Biaya emisi saham	(9.138.130.011)
Total	197.448.246.930

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2021	
	41.586.376.941	Difference in transaction value of business combination entities under common control
	-	Additional paid-in capital from initial public offering
	-	Share issuance cost
Total	41.586.376.941	Total

19. PENDAPATAN

	2022
Pendapatan jasa manajemen	22.024.330.445
Pendapatan dari penjualan barang Lokal	3.470.705.158.402
Ekspor	120.236.426.507
Total	3.612.965.915.354

19. REVENUES

	2021	
	-	Management service revenue
	3.382.601.045.665	Revenue from sales of goods
	37.956.234.180	Local
		Export
Total	3.420.557.279.845	Total

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang dilakukan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 to third parties and related parties are as follow:

	2022
Pihak berelasi (Catatan 25)	3.491.695.817.579
Pihak ketiga	121.270.097.775
Total	3.612.965.915.354

	2021	
	3.380.767.437.672	Related parties (Note 25)
	39.789.842.173	Third parties
Total	3.420.557.279.845	Total

Penjualan Kelompok Usaha kepada PT Kabulinco Jaya dan PT Agristar Grain Indonesia, Pihak-Pihak Berelasi (Catatan 25), mewakili masing-masing sebesar 78,31% dan 14,88% serta 53,25% dan 45,05% dari total pendapatan Kelompok Usaha masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group's sales to PT Kabulinco Jaya and PT Agristar Grain Indonesia, Related Parties (Note 25), represented 78.31% and 14.88% as well as 53.25% and 45.05% of the Group's total revenues for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2022
Bahan baku dan bahan pembantu	
Awal tahun	533.257.696.979
Pembelian	3.870.320.101.477
Akhir tahun	(1.262.694.636.669)
Total bahan baku yang digunakan	3.140.883.161.787
Upah dan beban pabrik lainnya	95.095.661.071
Penyusutan (Catatan 8)	50.123.248.540
Total beban produksi	3.286.102.071.398
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	2.313.619.186
Akhir tahun (Catatan 6)	(5.591.150.201)
Beban pokok produksi	3.282.824.540.383
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	36.282.524.019
Pembelian	613.146.700
Akhir tahun (Catatan 6)	(44.244.017.758)
Total	3.275.476.193.344

20. COST OF REVENUES

	2021	
	315.397.371.339	Raw materials and supplies
	3.263.872.309.460	At beginning of year
	(533.257.696.979)	Purchase
		At end of year
	3.046.011.983.820	Total raw material used
	74.418.319.446	Direct labor and other factory overhead
	42.066.089.809	Depreciation (Note 8)
Total manufacturing cost	3.162.496.393.075	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses		Work in process inventories
Awal tahun	3.860.380.422	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 6)	(2.313.619.186)	At end of year (Note 6)
Cost of goods manufactured	3.164.043.154.311	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi		Finished goods inventories
Awal tahun	9.691.389.510	At beginning of year
Pembelian	12.793.183.341	Purchase
Akhir tahun (Catatan 6)	(36.282.524.019)	At end of year (Note 6)
Total	3.150.245.203.143	Total

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

	2022
Ekspor dan ekspedisi	13.832.204.900
Lain-lain	179.330.200
Total	14.011.535.100

21. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

	2021	
Export and expedition	6.548.623.236	
Others	95.900.585	
Total	6.644.523.821	

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022
Pajak	64.876.235.614
Gaji dan upah karyawan	38.400.356.267
Sewa	4.628.324.700
Jasa tenaga ahli	3.787.535.561
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	2.052.581.272
Lain-lain	3.624.380.037
Total	117.369.413.451

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	
Taxes	136.285.544.383	
Salaries and wages of employees	14.089.714.162	
Rent	5.154.600.900	
Professional fee	8.231.664.308	
Depreciation (Notes 8 and 9)	171.927.307	
Others	3.904.642.868	
Total	167.838.093.928	

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga.

23. FINANCIAL INCOME AND EXPENSES

Financial income

Financial income is primarily consist of interest income.

Beban keuangan

Financial expenses

	2022
Beban bunga pinjaman bank	100.375.041.626
Biaya bank	5.982.813.713
Total	106.357.855.339

	2021	
Interest expense from bank loans	64.814.466.671	
Bank charges	5.882.341.859	
Total	70.696.808.530	

24. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Desember/ December 31, 2022
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	50.571.537.626

24. TAXATION

a. Prepaid Tax

	31 Desember/ December 31, 2021	
Value Added Tax - Input	37.658.792.161	

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan

	31 Desember/ December 31, 2022
Pajak Penghasilan Entitas Anak - HFM 2021	3.735.744.114
2020	-
Subtotal	3.735.744.114
Pajak Penghasilan Entitas Anak - AGY 2022	3.589.138.000
Total	7.324.882.114

b. Estimated Claim for Income Tax Refund

	31 Desember/ December 31, 2021	
Subsidiary Income Tax - HFM 2021	9.726.818.074	
2020	8.852.396.192	
Subtotal	18.579.214.266	
Subsidiary Income Tax - AGY 2022	-	
Total	18.579.214.266	

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pada tanggal 26 September 2022, HFM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00078/406/20/636/22 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp 8.852.396.192. Kelebihan bayar sebesar Rp 7.091.619.783 disetujui untuk dikembalikan kepada HFM dan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 2 Januari 2023, HFM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00001/406/21/636/23 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 sebesar Rp 8.075.825.434. Kelebihan bayar Rp 3.735.744.114 disetujui untuk dikembalikan kepada HFM dan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

b. Estimated Claim for Income Tax Refund (Continued)

On September 26, 2022, HFM received an Overpayment Tax Assessment Letter No. 00078/406/20/636/22 for the 2020 Corporate Income Tax of Rp 8,852,396,192. The overpayment of Rp 7,091,619,783 was approved to be refunded to the HFM and the rest has been charged to profit or loss for the year.

On January 2, 2023, HFM received an Overpayment Tax Assessment Letter No. 00001/406/21/636/23 for the 2021 Corporate Income Tax of Rp 8,075,825,434. The overpayment of Rp 3,735,744,114 was refunded to the HFM and the rest has been charged to profit or loss for the year.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payables

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	62.112.900	-	Article 4(2)
Pasal 21	208.297.821	-	Article 21
Pasal 23	710.000	38.460	Article 23
Pasal 29	9.499.725	9.526.000	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	135.667.895	-	Value Added Tax - Output
Subtotal	416.288.341	9.564.460	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	161.093.526	6.263.149	Article 4(2)
Pasal 19	-	25.829.920.000	Article 19
Pasal 21	40.259.121	95.165.406	Article 21
Pasal 22	178.525.658	-	Article 22
Pasal 23	302.206.486	95.487.345	Article 23
Pasal 29	403.649.002	-	Article 29
Subtotal	1.085.733.793	26.026.835.900	Subtotal
T o t a l	1.502.022.134	26.036.400.360	T o t a l

d. Perhitungan Pajak

d. Taxes Calculation

Beban pajak penghasilan

Income tax expense

	2022	2021	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	553.623.709	22.726.000	The Company
Entitas Anak	16.722.434.300	-	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred Tax
Perusahaan	(1.383.443.171)	(6.249.320)	The Company
Entitas Anak	5.673.246.011	7.178.588.600	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan	21.565.860.849	7.195.065.280	Income tax expense

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

d. Perhitungan Pajak (Lanjutan)

d. Taxes Calculation (Continued)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Income tax expense (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	71.253.779.136	33.997.354.293	Profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(20.682.239.360)	(33.819.152.487)	Profit of the Subsidiaries before income tax expense
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	50.571.539.776	178.201.806	Profit of the Company before income tax expense
Beda temporer	6.288.378.049	28.406.000	Temporary differences
Beda tetap	(54.096.018.565)	(8.428)	Permanent differences
Taksiran penghasilan kena pajak	2.763.899.260	206.599.378	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	2.763.899.000	206.600.000	Estimated taxable income - rounded
Beban pajak penghasilan	553.623.709	22.726.000	Income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Deduct prepaid income tax:
Pasal 23	536.185.744	13.200.000	Article 23
Pasal 25	7.938.240	-	Article 25
Utang Pajak Penghasilan Badan	9.499.725	9.526.000	Corporate Income Taxes Payable

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Reconciliation of Effective Tax Rate

Rekonsiliasi antara: (i) manfaat/(beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) manfaat/(beban) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) income tax benefit/(expense), calculated by applying the applicable tax rate to the (loss)/profit before income tax, and (ii) income tax benefit/(expense) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	71.253.779.136	33.997.354.293	Profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak pada tarif pajak efektif	15.675.831.410	7.479.417.944	Tax expense at effective tax rate
Penyesuaian pada laba rugi entitas anak	(4.550.092.659)	(7.440.213.547)	Adjustment on profit or loss of subsidiaries
Penyesuaian saldo pajak tangguhan	1.383.443.171	6.249.320	Adjustment of deferred tax balance
Penyesuaian dikarenakan fasilitas pajak	(54.434.129)	(22.725.863)	Adjustment due to tax facilities
<u>Perbedaan tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Pendapatan dari entitas anak	(13.400.473.967)	-	Income from subsidiaries
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	1.488.890.334	-	Non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(208.525)	(1.854)	Income subjected to final tax
Lain-lain	10.668.074	-	Others
Total	553.623.709	22.726.000	Total

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

d. Perhitungan Pajak (Lanjutan)

d. Taxes Calculation (Continued)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh badan.

The taxable income resulting from the reconciliation will become the basis for filing the Annual Corporate Income Tax.

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

e. Deferred Tax Assets and Liabilities - Net

	1 Januari/ January 1, 2022	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 31, 2022	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.249.320	600.966.520	437.227.780	-	1.044.443.620	Post-employment benefits liability
Biaya masih harus dibayar	-	831.731.464	-	-	831.731.464	Accrued expenses
Aset hak guna	-	(49.254.813)	-	-	(49.254.813)	Right-of-use assets
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	-	335.069.814	-	-	335.069.814	Tax loss carried forward
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	-	48.168.713	-	-	48.168.713	Allowance for net realizable value of inventories
Total aset pajak tangguhan - neto	6.249.320	1.766.681.698	437.227.780	-	2.210.158.798	Total deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Entitas Anak						Subsidiary
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	100.268.824	340.721.958	-	-	440.990.782	Allowance for net realizable value of inventories
Biaya masih harus dibayar	245.216.853	62.829.208	-	-	308.046.061	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(11.191.837.465)	(2.232.678.765)	-	-	(13.424.516.230)	Depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.225.986.960	(134.856.700)	(483.278.180)	-	607.852.080	Post-employment benefits liability
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	4.047.400.239	(4.047.400.239)	-	-	-	Tax loss carried forward
Lain-lain	82.000.000	(45.100.000)	-	-	36.900.000	Others
Total liabilitas pajak tangguhan - neto	(5.490.964.589)	(6.056.484.538)	(483.278.180)	-	(12.030.727.307)	Total deferred tax liabilities - net

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto (Lanjutan)

e. Deferred Tax Assets and Liabilities - Net (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2021	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	6.249.320	-	-	6.249.320	Post-employment benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Entitas Anak						Subsidiary
Penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan	67.819.244	32.449.580	-	-	100.268.824	Allowance for net realizable value of inventories
Biaya masih harus dibayar	154.915.026	90.301.827	-	-	245.216.853	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap (	7.752.241.534)	(3.439.595.931)	-	-	(11.191.837.465)	Depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.212.337.702	(56.924.120)	49.154.380)	119.727.758	1.225.986.960	Post-employment benefits liability
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	7.926.847.953	(3.879.447.714)	-	-	4.047.400.239	Tax loss carried forward
Lain-lain	127.100.000	(45.100.000)	-	-	82.000.000	Others
Total liabilitas pajak tangguhan - neto	1.736.778.391	(7.298.316.358)	(49.154.380)	119.727.758	(5.490.964.589)	Total deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020. Tarif pajak baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan untuk Perusahaan mulai tahun pajak 2020.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among other things, a reduction in the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from 25% to 22% for the 2020 fiscal year. The new tax rate will be used as a reference for the measurement of current and deferred tax assets and liabilities for the Company starting in the 2020 fiscal year.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan penurunan lebih lanjut dari tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak domestik yang memenuhi kriteria tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas perhitungan sendiri ("Self-assessment") sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

The Group submits annual tax on its own calculation ("Self-assessment") in accordance with the latest amendments to the Law on General Provisions and Tax Procedures which took effect on January 1, 2008. The Tax Office may determine or change the amount of tax liability within 5 (five) years from the date the tax is due.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan dapat direalisasi pada periode mendatang.

The Group's management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences and tax loss carried forward will be realized in future periods.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

Sifat hubungan

Nature of relationship

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Sunterra Indonesia
Tn Hondro Widjaja
PT Kabulinco Jaya
PT Cerestar Flour Mills
PT Dairyfood Internusa
PT Agristar Grain Indonesia
PT Agri First Indonesia
PT Baria Bulk Terminal
PT Arta Batrindo
PT Spectrum Nusantara

Sifat relasi/ Nature of relationship
Pemegang saham/ Shareholder
Pemegang saham/ Shareholder
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Entitas sepengendali/ Entity under common control
Pihak berelasi lainnya/ Other related parties
Pihak berelasi lainnya/ Other related parties
Pihak berelasi lainnya/ Other related parties
Pihak berelasi lainnya/ Other related parties
Pihak berelasi lainnya/ Other related parties

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaction with related parties

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, hanya jika pernyataan tersebut dapat dibuktikan.

Related party transaction are carried out with condition equivalent to those applicable in fair transaction, only if the statement can be proven.

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan, yang merupakan kompensasi jangka pendek adalah sebesar Rp 1.430.000.000 dan Rp 50.000.000 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Total remuneration which represents short term compensation for the Company's commissioners and directors amounting to Rp 1,430,000,000 and Rp 50,000,000 in 2022 and 2021, respectively.

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
Penjualan barang			Sales of goods
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Kabulinco Jaya	2.829.232.747.215	1.821.393.019.270	PT Kabulinco Jaya
PT Dairyfood Internusa	88.691.953.500	10.360.303.500	PT Dairyfood Internusa
PT Cerestar Flour Mills	14.160.615.165	8.031.439.337	PT Cerestar Flour Mills
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related party</u>
PT Agristar Grain Indonesia	537.586.171.254	1.540.982.675.565	PT Agristar Grain Indonesia
T o t a l	3.469.671.487.134	3.380.767.437.672	T o t a l
Pendapatan jasa manajemen			Management service revenue
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Cerestar Flour Mills	19.174.510.110	-	PT Cerestar Flour Mills
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Agristar Grain Indonesia	2.378.167.307	-	PT Agristar Grain Indonesia
PT Agri First Indonesia	471.653.028	-	PT Agri First Indonesia
T o t a l	22.024.330.445	-	T o t a l
Pembelian			Purchase
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entities under common control</u>
PT Cerestar Flour Mills	1.318.631.536	18.786.379.931	PT Cerestar Flour Mills
PT Dairyfood Internusa	206.452.829	177.263.820	PT Dairyfood Internusa
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Agristar Grain Indonesia	71.410.263.140	21.000.000.000	PT Agristar Grain Indonesia
PT Baria Bulk Terminal	1.392.434.985	844.181.790	PT Baria Bulk Terminal
PT Arta Batrindo	280.708.739	258.451.599	PT Arta Batrindo
PT Agri First Indonesia	-	134.536.025	PT Agri First Indonesia
T o t a l	74.608.491.229	41.200.813.165	T o t a l

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

96,64% dan 98,84% dari total penjualan konsolidasian masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, merupakan penjualan kepada pihak berelasi.

1,93% dan 1,26% dari total pembelian konsolidasian masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, merupakan pembelian kepada pihak berelasi.

Piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022
Piutang usaha	
<u>Entitas sepengendali</u>	
PT Kabulinco Jaya	717.151.169.868
PT Dairyfood Internusa	15.314.704.460
PT Cerestar Flour Mills	3.247.882.422
<u>Pihak berelasi lainnya</u>	
PT Agristar Grain Indonesia	39.094.898.941
PT Agri First Indonesia	10.900.000
T o t a l	774.819.555.691

Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 21,97% dan 11,66% dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Utang usaha yang timbul dari transaksi pembelian barang diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022
Utang usaha	
<u>Entitas sepengendali</u>	
PT Dairyfood Internusa	18.004.200
PT Cerestar Flour Mills	-
<u>Pihak berelasi lainnya</u>	
PT Agristar Grain Indonesia	79.265.392.085
PT Baria Bulk Terminal	79.250.035
PT Arta Batrindo	51.952.200
T o t a l	79.414.598.520

Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 3,18% dan 1,85% dari total liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Saldo terkait pendapatan lain - lain adalah sebagai berikut:

	2022
Pendapatan sewa	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>	
PT Agristar Grain Indonesia	2.384.519.400

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

Transaction with related parties (Continued)

96.64% and 98.84% of total consolidated sales for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, were sales to related parties.

1.93% and 1.26% of total consolidated purchases for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, were purchase to related parties.

The trade receivables arising from the above mention sales transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021
Trade receivables	
<u>Entities under common control</u>	
PT Kabulinco Jaya	225.733.185.179
PT Dairyfood Internusa	4.623.218.160
PT Cerestar Flour Mills	-
<u>Other related parties</u>	
PT Agristar Grain Indonesia	660.000.000
PT Agri First Indonesia	-
T o t a l	231.016.403.339

At the reporting date, receivables for sales were recorded as part of trade receivables, which accounted for 21.97% and 11.66% of total consolidated assets as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Trade payables arising from the above purchases of goods are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021
Trade payables	
<u>Entity under common control</u>	
PT Dairyfood Internusa	15.424.200
PT Cerestar Flour Mills	988.273.142
<u>Other related parties</u>	
PT Agristar Grain Indonesia	23.100.000.000
PT Baria Bulk Terminal	108.304.990
PT Arta Batrindo	24.525.000
T o t a l	24.236.527.332

At the reporting date, payables for purchases were recorded as part of trade payables, which accounted for 3.18% and 1.85% of total consolidated liabilities as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

The balance related to other income is as follows:

	2021
Rent income	
<u>Other related party</u>	
PT Agristar Grain Indonesia	960.000.000

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transaction with related parties (Continued)

Saldo terkait pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

The balance related to other income is as follows: (Continued)

	2022	2021	
Penjualan aset tetap			Disposal of of property, plant and equipment
<u>Entitas sepengendali</u>			<u>Entity under common control</u>
PT Cerestar Flour Mills			PT Cerestar Flour Mills
Biaya akuisisi	3.122.280.000	-	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(97.571.250)	-	Accumulation depreciation
Nilai buku neto	3.024.708.750	-	Net book value
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.122.280.000	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Laba dari penjualan aset tetap	97.571.250	-	Gain from disposal of property, plant and equipment
Saldo terkait beban sewa adalah sebagai berikut:			The balance related to rent expense is as follows:
	2022	2021	
Beban sewa			Rent expense
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related party</u>
PT Spectrum Nusantara	40.000.000	40.000.000	PT Spectrum Nusantara

26. SEGMENT OPERASI

26. OPERATING SEGMENTS

Kelompok Usaha melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi operasi dengan produk utama yang dihasilkan berupa tepung terigu dan pakan ternak sebagai pengolahan tepung dan biji-bijian dan juga lain-lain sebagai berikut:

The Group reports segments based on operating divisions by main product produced in the form of wheat flour and animal feed as flour and grain processing and also others as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022				
	Pengolahan tepung dan biji-bijian/ Flour and grain processing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total segmen/ Total segments	
Pendapatan segmen	3.491.800.254.093	125.950.618.216	(4.784.956.955)	3.612.965.915.354	Segment revenue
Beban pokok pendapatan segmen	(3.177.744.499.757)	(97.731.693.587)	-	(3.275.476.193.344)	Segment cost of revenue
Laba bruto	314.055.754.336	28.218.924.629	(4.784.956.955)	337.489.722.010	Gross profit
Laba sebelum beban pajak penghasilan	82.276.657.394	49.888.367.046	(60.911.245.304)	71.253.779.136	Profit before income tax expense
(Beban) manfaat pajak penghasilan	(22.778.918.838)	1.213.057.989	-	(21.565.860.849)	Income tax (expense) benefit
Laba tahun berjalan	59.497.738.556	51.101.425.035	(60.911.245.304)	49.687.918.287	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	1.713.440.820	(1.550.171.220)	-	163.269.600	Other comprehensive income (loss)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	61.211.179.376	49.551.253.815	(60.911.245.304)	49.851.187.887	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	3.091.901.402.663	1.467.927.287.594	(1.032.387.954.946)	3.527.440.735.311	Segment assets
Liabilitas segmen	2.341.806.999.401	159.530.302.280	(370.600.000)	2.500.966.701.681	Segment liabilities
Pengeluaran modal	71.539.739.635	34.037.557.864	-	105.577.297.499	Capital expenditures
Penyusutan	50.328.723.406	1.847.106.406	-	52.175.829.812	Depreciation

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

26. OPERATING SEGMENTS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Pengolahan tepung dan biji-bijian/ Flour and grain processing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total segmen/ Total segments	
Pendapatan segmen	3.420.557.279.845	660.000.000	(660.000.000)	3.420.557.279.845	Segment revenue
Beban pokok pendapatan segmen	(3.150.245.203.143)	-	-	(3.150.245.203.143)	Segment cost of revenue
Laba bruto	270.312.076.702	660.000.000	(660.000.000)	270.312.076.702	Gross profit
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	34.134.393.360	(137.039.067)	-	33.997.354.293	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(7.178.588.600)	(16.476.680)	-	(7.195.065.280)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	26.955.804.760	(153.515.747)	-	26.802.289.013	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	58.344.694.620	155.700.000.000	-	214.044.694.620	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah efek penyesuaian kombinasi bisnis entitas sepengendali	85.300.499.380	155.546.484.253	-	240.846.983.633	Total comprehensive income for the year after adjustment effect of business combination under common control
Penyesuaian efek kombinasi bisnis entitas sepengendali				(256.214.657.461)	Adjustment effect of business combination entities under common control
Total rugi komprehensif tahun berjalan				(15.367.673.828)	Total comprehensive loss for the year
Aset segmen	1.782.170.734.259	843.830.992.329	(644.938.070.000)	1.981.063.656.588	Segment assets
Liabilitas segmen	1.293.287.510.373	17.661.970.461	(646.800.000)	1.310.302.680.834	Segment liabilities
Pengeluaran modal	77.849.416.107	147.225.459	-	77.996.641.566	Capital expenditures
Penyusutan	42.234.626.320	3.390.796	-	42.238.017.116	Depreciation

27. LABA PER SAHAM

27. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2022	2021	
Laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	49.687.918.446	(15.541.946.940)	Profit for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	7.172.809.960	582.832.051	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar/dilusian	6,93	(26,67)	Basic/diluted earnings per share

Kelompok Usaha tidak memiliki efek potensi saham biasa yang
dilutif pada 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group has no diluted potential ordinary shares as of
December 31, 2022 and 2021.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman bank Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	(Penurunan)/ kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan/ (Decrease)/ increase in profit before income tax expenses	Variable
31 Desember 2022			December 31, 2022
Tingkat suku bunga mengambang	0,50% / (0,50%)	(8.203.989.939) 8.203.989.939	Floating interest rate
31 Desember 2021			December 31, 2021
Tingkat suku bunga mengambang	0,50% / (0,50%)	(4.999.993.927) 4.999.993.927	Floating interest rate

b. Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah/ Dolar AS. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	(Penurunan)/ kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan/ (Decrease)/ increase in profit before income tax expenses	Variable
31 Desember 2022			December 31, 2022
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	2,99% / (2,99%)	(21.822.829.984) 21.822.829.984	Exchange rate of Rupiah against US Dollar
31 Desember 2021			December 31, 2021
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	3,45% / (3,45%)	(13.397.791.049) 13.397.791.049	Exchange rate of Rupiah against US Dollar

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Director review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

a. Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There are no bank loans of the Group that bear interests at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate risks.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the floating interest rate of borrowings is as follows:

b. Foreign Exchange Risk

As a result of certain transactions with overseas suppliers, the consolidated statement of financial position may be affected by movements in the Rupiah/US Dollar exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the change of exchange rate of Rupiah against US Dollar is as follows:

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

c. Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari pembelian gandum, di mana margin laba atas penjualan barang jadi dapat terpengaruh jika harga gandum, yang merupakan bahan baku utama, meningkat dan Kelompok Usaha tidak dapat mengalihkannya kepada pelanggannya.

Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak jangka panjang dengan para pemasok.

d. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak yang berhubungan dengan Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan tidak akan memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit Kelompok Usaha terutama berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk aset keuangan lainnya (termasuk kas dan setara kas), Kelompok Usaha meminimalkan risiko kredit dengan berurusan secara khusus dengan pihak yang mempunyai kredibilitas tinggi.

Tujuan Kelompok Usaha adalah meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian yang timbul dari peningkatan risiko kredit. Transaksi Kelompok Usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel serta menggunakan prosedur verifikasi kredit untuk semua transaksi dengan pelanggan secara kredit. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus-menerus sehingga piutang tak tertagih Kelompok Usaha tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, maksimum eksposur Kelompok Usaha untuk risiko kredit disajikan sebesar nilai tercatat setiap aset keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)**

c. Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the purchase of wheat, where the profit margin on sales of finished goods may be affected if the price of wheat, which is the main raw material, increases and the Group is unable to pass it to its customers.

The Group can minimize such risks through long-term contracts with suppliers.

d. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty of the Group will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's exposure credit risk arises primarily from trade receivables and other receivables. For other financial assets (including cash and cash equivalents), the Group minimizes credit risk by dealing exclusively with high credit rating counterparties.

The Group's objectives is to seek recurring revenue growth and minimizing losses incurred due to credit risk exposure increasing. The Group's only recognizes the transactions with third party that is creditworthy and used credit verification procedures for all customer seeking to trade on credit terms. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the result that the Group's exposure to bad debts is not significant.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets recognized in the consolidated statements of financial position.

e. Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and pay its maturing debts by maintaining sufficient cash and banks, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loan.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

e. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

e. Liquidity Risk (Continued)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on undiscounted contractual payments:

31 Desember/ December 31, 2022					
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank					
jangka pendek	1.542.173.832.332	-	-	1.542.173.832.332	Short-term bank loans
Utang usaha	817.005.950.501	-	-	817.005.950.501	Trade payables
Utang lain-lain	6.612.030	-	-	6.612.030	Other payables
Biaya masih harus dibayar	17.840.472.448	-	-	17.840.472.448	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	27.523.020.152	71.101.135.402	-	98.624.155.554	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2.033.441.691	2.231.702.255	-	4.265.143.946	Lease liabilities
T o t a l	2.406.583.329.154	73.332.837.657	-	2.479.916.166.811	T o t a l
31 Desember/ December 31, 2021					
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank					
jangka pendek	847.496.683.034	-	-	847.496.683.034	Short-term bank loans
Utang usaha	262.873.501.406	-	-	262.873.501.406	Trade payables
Utang lain-lain	324.000.000	-	-	324.000.000	Other payables
Biaya masih harus dibayar	9.225.487.039	-	-	9.225.487.039	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	53.877.946.852	98.624.155.554	-	152.502.102.406	Long-term bank loans
T o t a l	1.173.797.618.331	98.624.155.554	-	1.272.421.773.885	T o t a l

29. MANAJEMEN PERMODALAN

29. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama manajemen permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The main objective of the Group's capital management is to ensure the maintenance of strong credit levels and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder value.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan strategi dan kondisi keuangan Kelompok Usaha, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Group manages its capital structure and makes adjustments based on the Group's strategy and financial condition, as well as global and domestic economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Selanjutnya, Kelompok Usaha memiliki kebijakan kas manajemen untuk mengelola modal. Kelompok Usaha menerapkan manajemen keuangan terpusat untuk menjaga fleksibilitas pembiayaan dan mengurangi risiko likuiditas. Kelompok Usaha juga berusaha untuk mempertahankan kebutuhan modal kerja yang memadai.

Furthermore, the Group has a cash management policy to manage capital. The Group implements centralized financial management to maintain financing flexibility and reduce liquidity risk. The Group also strives to maintain adequate working capital requirements.

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember/ December 31, 2022		
	Jumlah/ Amount	Nilai wajar*/ Fair value*	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	157.358.664.249	157.358.664.249	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	785.232.661.433	785.232.661.433	Trade receivables
Piutang lain-lain	172.729.671	172.729.671	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	1.559.258.500	1.559.258.500	Other non-current assets
Total aset keuangan	944.323.313.853	944.323.313.853	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	1.542.173.832.332	1.542.173.832.332	Short-term bank loans
Utang usaha	817.005.950.501	817.005.950.501	Trade payables
Utang lain-lain	6.612.030	6.612.030	Other payables
Biaya masih harus dibayar	17.840.472.448	17.840.472.448	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	98.624.155.554	98.624.155.554	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4.265.143.946	4.265.143.946	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	2.479.916.166.811	2.479.916.166.811	Total financial liabilities
	31 Desember/ December 31, 2021		
	Jumlah/ Amount	Nilai wajar*/ Fair value*	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	1.130.993.873	1.130.993.873	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	231.016.403.339	231.016.403.339	Trade receivables
Aset tidak lancar lainnya	1.810.159.300	1.810.159.300	Other non-current assets
Total aset keuangan	233.957.556.512	233.957.556.512	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	847.496.683.034	847.496.683.034	Short-term bank loan
Utang usaha	262.873.501.406	262.873.501.406	Trade payables
Utang lain-lain	324.000.000	324.000.000	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	9.225.487.039	9.225.487.039	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	152.502.102.406	152.502.102.406	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	1.272.421.773.885	1.272.421.773.885	Total financial liabilities

*) Diukur dengan hierarki pengukuran nilai wajar tingkat 3/ *Measured by fair value measurement hierarchy level 3.*

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Untuk aset tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai. Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala. Liabilitas sewa diakui dengan biaya diamortisasi.

The Group's management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivable, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses equal to their fair values due to the impact of the discount is not significant.

For other non-current assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs are carried at their nominal amounts less any impairment losses. The carrying amounts of long-term bank loans with floating interest rates are approximately at their fair values as they are repriced frequently. Lease liabilities are carried at amortized cost.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN RUPIAH

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

		31 Desember/ December 31, 2022	
	Mata uang/ Currency	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset			
Kas dan setara kas	USD	5.505	86.599.941
Piutang usaha	USD	661.500	10.406.056.500
Total aset			10.492.656.441
Liabilitas			
Utang usaha	USD	45.430.282	714.663.772.097
Utang bank	USD	1.571.291	24.717.980.451
Total liabilitas			739.381.752.548
Liabilitas neto			(728.889.096.107)

Kurs yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk mengkonversi rupiah Indonesia ke Dolar AS (AS\$) adalah Rp 15.731/AS\$ dan Rp 14.269/AS\$ masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

		31 Desember/ December 31, 2021	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Assets			
Cash and cash equivalents	1.335	19.043.265	
Trade receivables	-	-	
Total assets		19.043.265	
Liabilities			
Trade payables	15.911.384	227.039.539.449	
Bank loans	11.291.530	161.118.835.292	
Total liabilities		388.158.374.741	
Net liabilities		(388.139.331.476)	

The conversion rates used by the Group for converting Indonesian rupiah (IDR) to US Dollar (US\$) is IDR 15,731/US\$ and IDR 14,269/US\$ as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

32. CATATAN PENDUKUNG ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	18.542.806.628	56.927.456.146
Revaluasi aset tetap	-	237.633.800.000
Kapitalisasi bunga pinjaman pada aset tetap	-	3.438.004.296
Total	18.542.806.628	297.999.260.442

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Kelompok Usaha yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas.

32. SUPPORTING NOTES TO THE CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Investing activities that do not affect cash flows are as follows:

Reclassification of advances for purchase of property, plant and equipment to property, plant and equipment
Revaluation of property, plant and equipment
Capitalization of loan interest to property, plant and equipment

The table below details the changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes.

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas/ Cash flows	Transaksi non kas / Non cash transactions			31 Desember/ December 31, 2022	
			Selisih kurs/ Foreign exchange differences	Penambahan liabilitas sewa/ Additional lease liabilities	Amortisasi biaya/ Amortized cost		
Utang bank jangka pendek	847.496.683.034	675.255.863.961	19.421.285.337	-	-	1.542.173.832.332	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	152.502.102.406	(53.877.946.852)	-	-	-	98.624.155.554	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	-	(2.364.516.000)	-	6.261.901.296	367.758.650	4.265.143.946	Lease liabilities
Total	999.998.785.440	619.013.401.109	19.421.285.337	6.261.901.296	367.758.650	1.645.063.131.832	Total

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CERESTAR INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. CATATAN PENDUKUNG ATAS LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

32. SUPPORTING NOTES TO THE CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows	Transaksi non kas / Non cash transactions		31 Desember/ December 31, 2021	
			Konversi utang menjadi modal/ Loan conversion to Capital	Selisih kurs/ Foreign exchange differences		
Utang pemegang saham	-	644.291.270.000	(644.291.270.000)	-	-	Shareholder loan
Utang bank jangka pendek	654.100.169.920	202.925.332.307	-	(9.528.819.193)	847.496.683.034	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	213.753.224.377	(61.251.121.971)	-	-	152.502.102.406	Long-term bank loans
T o t a l	867.853.394.297	785.965.480.336	(644.291.270.000)	(9.528.819.193)	999.998.785.440	T o t a l

Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan transaksi non-kas dengan mengkonversi utang kepada PT Sunterra Indonesia, Pemegang Saham, sebesar Rp 644.291.270.000 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 17).

In 2021, the Company conducts non-cash transactions by converting debt to PT Sunterra Indonesia, the Shareholder, amounting to Rp 644,291,270,000 into issued and fully paid capital (Note 17).

The original report is in the Indonesian language

No. : 00014/3.0424/AU.1/05/0135-3/1/III/2023
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022

No. : 00014/3.0424/AU.1/05/0135-3/1/III/2023
Re : Consolidated Financial Statements
December 31, 2022

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Cerestar Indonesia Tbk
Jakarta

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Cerestar Indonesia Tbk
Jakarta*

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cerestar Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the consolidated financial statements of PT Cerestar Indonesia Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Key Audit Matter

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

A key audit matter is a matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Hal Audit Utama (Lanjutan)**Penilaian Persediaan**

Merujuk pada Catatan 2j (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan atas persediaan), Catatan 3b (Sumber utama ketidakpastian estimasi) dan Catatan 6 (Persediaan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha melaporkan persediaan sebesar Rp 1.320.694.720.346 yang mewakili sebesar 37,44% dari total aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menentukan nilai persediaan pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengestimasi nilai bersih persediaan yang dapat direalisasi dan membandingkannya dengan biaya perolehan persediaan. Ketika nilai realisasi bersih persediaan lebih rendah dari biaya perolehannya, nilai tercatat persediaan diberikan penyisihan sedemikian rupa sehingga jumlah persediaan yang dilaporkan dicatat sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih setara dengan taksiran harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Penentuan estimasi nilai realisasi bersih memerlukan analisis manajemen yang terperinci karena melibatkan pertimbangan dalam memilih input yang akan digunakan untuk menghitung harga jual, yang mempertimbangkan harga jual aktual yang terjadi pada atau mendekati akhir periode pelaporan. Dalam kasus di mana data tersebut tidak tersedia, maka diperlukan estimasi yang kompleks untuk menentukan harga jual dengan menggunakan harga beli bahan baku saat ini yang digunakan dalam produksi, biaya produksi dan perkiraan margin yang ingin dicapai. Bahan baku ini terdiri dari barang-barang komoditas, dan pemilihan sumber referensi harga yang melibatkan penilaian manajemen yang signifikan. Input tersebut sangat tergantung pada perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang ada pada akhir periode pelaporan.

Kami fokus pada area ini dan menganggap ini sebagai hal audit utama karena pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan digunakan dalam penentuan estimasi nilai realisasi bersih dari persediaan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami atas hal ini meliputi:

- Kami memperoleh estimasi manajemen atas nilai realisasi bersih dan secara independen menghitung ulang jumlahnya dengan menggunakan input manajemen.

Key Audit Matter (Continued)**Inventories Valuation**

Refer to Note 2j (Summary of significant accounting policies of inventories), Note 3b (Key sources of estimation uncertainty) and Note 6 (Inventories) of the consolidated financial statements.

As of December 31, 2022, the Group reported inventories amounting to Rp 1,320,694,720,346 which represent 37.44% of the total assets in the consolidated statement of financial position.

In determining the value of inventories at the end of the reporting period, the Group estimates the net realizable value of inventories and compare it to the cost of inventories. When the net realizable value of inventories is lower than the cost, the carrying value of inventories is provided with allowance such that the reported amount of inventories is carried at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is equivalent to the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to the sale.

Estimating the net realizable value requires detailed management analysis as this involves judgement in selecting the inputs to use in calculating the selling price, which considers actual selling price that occur at or near the end of the reporting period. In cases where such data are not available, complex estimation is required to determine the selling price using the current purchasing price of the raw materials used in the production, production costs and estimated target margin. These raw materials are composed of commodity goods, and selection of their price reference sources involves significant management judgment. Such inputs are highly dependent on the changes in the economic and market conditions that exist at the end of the reporting period.

We focus on this area and consider this as a key audit matter due to the significant management judgment and estimates involved in the estimation of the net realizable value of inventories.

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures included:

- *We obtained management estimation of the net realizable value and independently recalculated the amount using management inputs.*

Hal Audit Utama (Lanjutan)**Penilaian Persediaan (Lanjutan)****Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (Lanjutan)**

- Berdasarkan pengambilan sampel, kami telah memilih penjualan yang dilakukan setelah akhir periode pelaporan dan secara independen menghitung nilai realisasi bersih persediaan dan dibandingkan dengan nilai tercatatnya.
- Jika tidak tersedia data penjualan aktual setelah akhir periode pelaporan, kami telah mengidentifikasi input yang digunakan oleh manajemen dalam memperkirakan harga jual dan membandingkannya dengan data eksternal yang tersedia, seperti harga indeks bahan baku. Selain itu, kami juga menguji biaya produksi yang ditetapkan dengan membandingkan estimasi biaya produksi dan biaya overhead dengan data historis. Selanjutnya, berdasarkan sampling, kami telah membandingkan perkiraan margin yang digunakan oleh manajemen dengan data historis.

Informasi Lain

Management bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola.

Key Audit Matter (Continued)**Inventories Valuation (Continued)****How our audit addressed the Key Audit Matter (Continued)**

- *On a sampling basis, we have selected sales made subsequent to the end of the reporting period and independently calculated the net realizable value of and compared to the carrying values of the inventories.*
- *Where no available actual sales data subsequent to the end of the reporting period, we have identified the inputs used by management in estimating the selling price and compare it to externally available data, such as index prices of raw materials. Also, we have challenged the assigned production cost by comparing the estimated production and overhead costs with historical data. Furthermore, on a sampling basis, we have compared the estimated margin used by management with historical data.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2022 Annual Report ("Annual Report"), but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor independen kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

- Obtain sufficient and appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our independent auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan




Tjhai Wiherman, S.E., Ak., M.Ak., CPA., CA
NIAP AP.0135/
License No. AP.0135

27 Maret 2023 / March 27, 2023

SN/dp

